

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



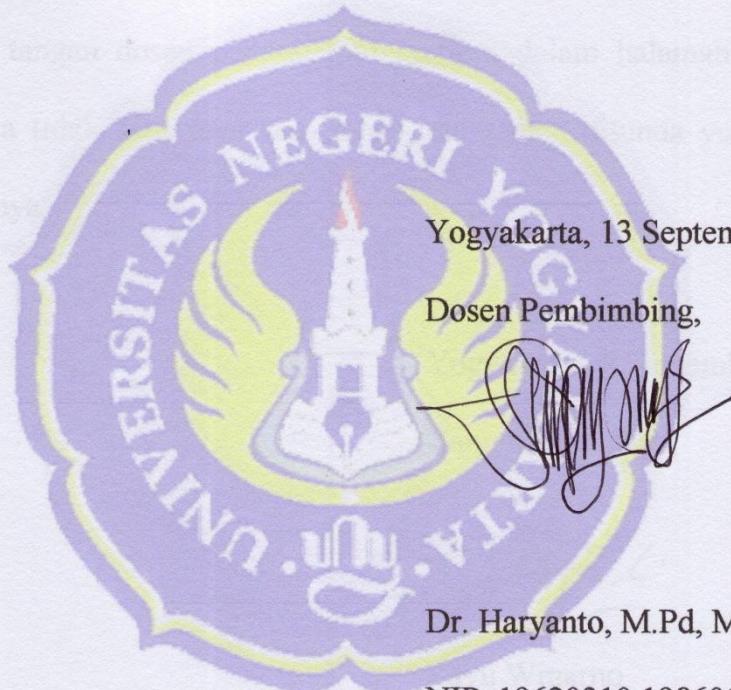
**Oleh
Bayu Winarno
NIM. 08501241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ‘‘PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA’’,

Disusun oleh BAYU WINARNO NIM.08501241017, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim. Skripsi ini bagian dari payung penelitian Dr. Haryanto, M.Pd, M.T., Drs. Nur Kholis, M.Pd., dan K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 September 2012

Yang menyatakan,



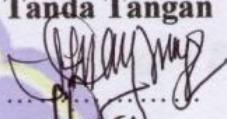
Bayu Winarno

NIM. 08501241017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA" yang disusun oleh BAYU WINARNO, NIM.08501241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

No. Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Haryanto, M.Pd, M.T.	Ketua Penguji		22/11/2012
2. Drs. Nur Kholis, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22/11/2012
3. K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.	Penguji		22/11/2012

Yogyakarta, 23 November 2012

Fakultas Teknik

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003



MOTTO

*“dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”
AL-IKHLAS, surat ke 112, ayat 4*

*MAJULAH DENGAN PANDANGANMU, SEMANGATLAH DENGAN
KEKUATANMU, TEGARLAH DENGAN HATIMU.*

IKHLAS LAH YANG MEMBUAT KEINDAHAN.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT, Sebagai Pemilik Jagad Raya dan Seluruh Isinya yang memberikan karunia kepadaku untuk merasakan keindahan dunia ini
- ❖ Ibukku yang senantiasa memberikan kasih sayang nya, doa restu nya, pengorbanannya kepadaku selama ini
 - ❖ Bapakku yang InsyaAllah bahagia disisi-Nya, yang menjadikan inspirasi dan penyemangatku dalam menjalani kehidupan ini
- ❖ Kakakku Aris, Adik-adikku Chris dan Syifa, serta Mbah Putri yang selalu memberikan kasih sayang dan mendukungku di saat suka maupun duka
- ❖ Keluarga Besar Karsowiyono dan Keluarga Besar Padmopawiro, yang memberikan kehangatan keluarga dimanapun berada
 - ❖ Ratna Zulfa Syahrina, yang menjadikanku lebih dewasa
- ❖ Sahabat-sahabat ku kelas A Electrical Engineering Education angkatan '08 yang menemaniku belajar di Universitas Negeri Yogyakarta
 - ❖ Segenap pengajar dan pendidik serta tenaga kependidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan pengetahuan kepadaku
 - ❖ Semua sahabat, kerabat, saudara dan handai taulan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam meraih cita-cita dan harapan

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA**

Oleh:
Bayu Winarno
NIM. 08501241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok, (2) mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok, (3) mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Depok Yogyakarta. Responden penelitian adalah siswa kelas XI dan kelas XII kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost-facto* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,32 > 1,68$) dan sumbangannya sebesar 19,61%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,74 > 1,68$) dan sumbangannya sebesar 14,85%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($14,99 > 3,17$) dan sumbangannya sebesar 34,50%.

Kata kunci: *lingkungan belajar, motivasi berprestasi, hasil belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Atas berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok”.

Tugas Akhir Skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh pada program studi Pendidikan Teknik Elektro. Skripsi sekaligus menjadi persyaratan kelulusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta. Melalui skripsi mahasiswa dituntut teliti dan memahami dalam menerapkan teori penelitian yang didapatkan selama perkuliahan.

Terselesaikannya Skripsi beserta laporannya tidaklah lepas dari bantuan-bantuan pihak lain. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, atas segala perijinan dan fasilitas yang membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro atas segala perijinan dan fasilitas di jurusan Pendidikan Teknik Elektro.

3. Dr. Haryanto, M.Pd, M.T. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro sekaligus sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas segala masukan dan bimbingannya dalam melaksanakan Tugas Akhir Skripsi.
4. Basrowi, M.Pd. selaku Penasehat Akademik kelas A Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang telah membantu memberikan masukan-masukan berkaitan dengan proses akademik.
5. Drs. Aragani Mizan Zakaria selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Depok atas segala perijinan dan fasilitas yang ada di SMK N 2 Depok.
6. Bapak Wagiran selaku staff bagian tata usaha yang telah membantu kelancaran dalam perijinan penelitian di SMK N 2 Depok.
7. Segenap Guru dan Karyawan SMK N 2 Depok serta siswa-siswi kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri atas segala bentuk kerjasama dalam membantu terseleseikannya penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak. Penulis tentunya mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 8 September 2012

Penulis,

Bayu Winarno

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33

D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Uji Prasyarat Analisis Data	57
C. Analisis Regresi	63
D. Pengujian Hipotesis	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar.....	37
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi	38
Tabel 3.	Tabel Validitas Variabel Lingkungan Belajar	39
Tabel 4.	Tabel Validitas Variabel Motivasi Berprestasi	40
Tabel 5.	Tabel Interpretasi Nilai r	41
Tabel 6.	Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar.....	41
Tabel 7.	Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi	42
Tabel 8.	Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	49
Tabel 9.	Tabel Distribusi Kecenderungan Lingkungan Belajar.....	50
Tabel 10.	Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi.....	52
Tabel 11.	Tabel Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi	53
Tabel 12.	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	55
Tabel 13.	Tabel Ketuntasan Hasil Belajar	56
Tabel 14.	Tabel Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 15.	Tabel Hasil Collinearity Statistic.....	63
Tabel 16.	Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar	64
Tabel 17.	Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar	65
Tabel 18.	Tabel Hasil Analisis Regresi Ganda	66
Tabel 19.	Tabel Hasil Uji t.....	68
Tabel 20.	Tabel Hasil Uji F.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.	Gambar Pengaruh antar Variabel Penelitian	30
Gambar 2.	Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	50
Gambar 3.	Diagram Persentase Distribusi Kecenderungan Lingkungan Belajar	51
Gambar 4.	Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi	53
Gambar 5.	Diagram Persentase Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi	54
Gambar 6.	Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	55
Gambar 7.	Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	56
Gambar 8.	Gambar Titik-titik Data Variabel Lingkungan Belajar pada Garis Normal Probability Plot	59
Gambar 9.	Gambar Titik-titik Data Variabel Lingkungan Belajar pada Garis Detrended Normal Plot	59
Gambar 10.	Gambar Titik-titik Data Variabel Motivasi Berprestasi pada Garis Normal Probability Plot	60
Gambar 11.	Gambar Titik-titik Data Variabel Motivasi Berprestasi pada Garis Detrended Normal Plot	60
Gambar 12.	Gambar Titik-titik Data Variabel Hasil Belajar pada Garis Normal Probability Plot	61
Gambar 13.	Gambar Titik-titik Data Variabel Hasil Belajar pada Garis Detrended Normal Plot	61

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Data Penelitian
4. Rumus dan Perhitungan Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan kota yang dikenal dengan sebutan kota pelajar. Anggapan tersebut membentuk pemikiran bahwa Yogyakarta memiliki kemampuan dalam memajukan kualitas pendidikannya. Pendatang yang datang ke kota Yogyakarta dari kota lain dengan tujuan menuntut ilmu. Kebiasaan dan lingkungan dianggap sebagai faktor keberhasilan Yogyakarta memiliki predikat kota pelajar.

Ketenaran kota Yogyakarta tidaklah lepas dari beberapa lembaga pendidikannya. Sekolah Bertaraf Internasional sudah banyak dirintis di kota ini. Predikat sekolah akan meningkatkan citra sekolah, akan tetapi tidak menjamin pada perilaku siswa. Perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dapat dijadikan gambaran umum lingkungan belajar yang dimiliki siswa. Kegiatan siswa yang bersifat negatif seperti perkelahian dan lainnya yang diduga menjadi salah satu dampak lingkungan belajar yang kurang maksimal dari lembaga pendidikan ataupun dari siswa itu sendiri. Lingkungan belajar dapat dibentuk melalui kegiatan positif, misalnya kegiatan kompetisi hasil belajar antar siswa.

Lomba Kompetensi Siswa merupakan ajang tahunan kompetisi tingkat SMK untuk bersaing menunjukkan kompetensi terbaik dari masing-masing kontingen. SMK Negeri 2 Depok merupakan salah satu lembaga sekolah yang selalu mengirimkan siswa-siswanya untuk mewakili kontingen dari Yogyakarta menuju LKS tingkat nasional. Menurut data yang dihimpun SMK N 2 Depok

selalu berhasil mengirimkan siswanya untuk mewakili LKS bidang mekatronika pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Keberhasilan siswa SMK N 2 Depok mengirimkan perwakilannya melalui kompetisi tingkat sekolah dan tingkat propinsi menjadi nilai tambah bagi sekolah ini. Namun, kompetisi tersebut selalu menempatkan SMK N 2 Depok berada di bawah tingkat pertama untuk kompetisi kelas nasional. SMK N 2 Depok mendapatkan peringkat 4 (harapan I) untuk tahun 2006 dan 2007. Peringkat kedua (juara 2) untuk lomba kompetisi siswa di tahun 2008. Data di atas menunjukkan bahwa pentingnya pemberian motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar siswa untuk menunjang proses belajar.

Menurut pra observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Depok pada bulan Juli-September tahun 2011, terdapat fasilitas yang baik di dalam kompetensi keahlian otomasi industri guna mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih pada siswa SMK N 2 Depok. Keberadaan bengkel/lab dan perpustakaan yang baik serta fasilitas *wifi* yang ada pada setiap bengkel memungkinkan siswa mengakses lebih banyak ilmu pengetahuan, ternyata belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik dengan memaksimalkan fasilitas yang telah ada harusnya menjadi lingkungan belajar yang menunjang untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik pula.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Kebiasaan belajar siswa akan menjadikan lingkungan belajar dalam kelompok-kelompok tertentu. Misalnya

kemudian berimbang pada kelompok-kelompok satu kelas, satu jurusan bahkan sampai satu sekolah. SMK Negeri 2 Depok memiliki 9 kompetensi keahlian yang masing-masing memiliki lingkungan belajar yang berbeda. Perbedaan lingkungan belajar tersebut dapat dilihat salah satunya dari letak geografis penempatan bengkel. Letak bengkel yang terpisah antara satu kompetensi keahlian dengan kompetensi keahlian lainnya menimbulkan interaksi siswa antar kompetensi keahlian terbatas. Faktor lain yaitu berupa perbedaan kompetensi keahlian yang diajarkan. Siswa yang termasuk dalam kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dengan kompetensi keahlian lainnya. Kebiasaan belajar tersebut yang menjadi perhatian bagi setiap kompetensi keahlian untuk membentuk lingkungan belajar yang baik. Siswa pada kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri tidak seluruhnya mengalami ketuntasan. Beberapa siswa mengalami kendala terhadap pembelajaran di SMK N 2 Depok. Keadaan itu diduga akibat lingkungan belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda.

Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula. Keberadaan guru sebagai motivator menjadi penting ketika memacu proses belajar peserta didik. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang bertingkah laku (Prayitno, 2009:208). Pemberian motivasi kepada siswa dapat memacu perkembangan hasil belajar yang lebih cepat. Pemberian motivasi oleh guru SMK N 2 Depok telah banyak dilakukan pada proses belajarnya, akan tetapi terdapat dugaan bahwa belum maksimalnya pemberian motivasi tersebut. Motivasi yang timbul pada diri siswa pada dasarnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Guru yang bertugas sebagai motivator, perhatian dari orang tua dan teman-teman serta dorongan yang

positif dari lingkungan merupakan motivasi yang berasal dari luar (eksternal). Motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari individu siswa. Motivasi yang perlu ditumbuhkan pada siswa salah satunya yaitu motivasi berprestasi. Kebiasaan belajar yang diiringi dengan motivasi berprestasi yang kuat diduga akan membentuk lingkungan belajar yang baik sehingga menimbulkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar siswa SMK N 2 Depok khususnya siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri tidak seluruhnya baik. Sebagian siswa dapat dikatakan tertinggal dalam hal hasil belajar. Data yang diperoleh dari pra observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa menurun dari keadaan jumlah siswa pada tingkat pertama. Jumlah siswa yang menurun disebabkan oleh faktor hasil belajar dan juga faktor lain. Ketertinggalan hasil belajar diduga akibat lingkungan belajar dan motivasi yang dimiliki masing-masing siswa yang berbeda.

Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki para siswa. Permasalahannya yaitu apakah lingkungan belajar dan motivasi berprestasi yang diduga menjadi faktor keberhasilan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

1. Lingkungan belajar siswa diduga masih belum maksimal untuk memacu hasil belajar.
2. Adanya permasalahan kebiasaan belajar yang kurang efektif pada tiap individu siswa.
3. Peran guru sebagai motivator siswa diduga belum sepenuhnya maksimal.
4. Siswa diduga belum memiliki motivasi berprestasi di dalam proses belajar.
5. Siswa diduga belum mengoptimalkan segala fasilitas yang ada disekolah.
6. Hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri diduga belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, bahwa diketahui cakupan pada peneliti ini terlalu luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu meliputi lingkungan belajar, motivasi berprestasi, dan hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok.
2. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Memberikan evaluasi bagi objek penelitian guna meningkatkan mutu sekolah dalam hubungannya dengan lingkungan belajar di sekolah.

2. Memberikan stimulus kepada guru untuk meningkatkan kemampuan sebagai motivator siswa untuk berprestasi.
3. Memberikan dorongan kepada siswa untuk meraih hasil belajar melalui peningkatan motivasi berprestasi dan lingkungan belajar yang baik.
4. Digunakan sebagai sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya. Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru (Prayitno, 2009:203). Definisi belajar menurut Prayitno tersebut memiliki dua hal yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas dari belajar itu sendiri, sedangkan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman A.M., 2009:38). Paul Suparno memaparkan arti belajar yang ditulis kembali oleh Sardiman A.M. (2009:38) bahwa “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami”. Samovar et al (2010:408) menulis kembali pengertian belajar yang dikemukakan *The National Task Force* dalam Gaya Belajar dan Perilaku Otak memiliki definisi berikut:

Belajar merupakan pola yang konsisten dari perilaku dan tindakan yang digunakan seseorang sebagai pendekatan dalam pengalaman pendidikan. Hal ini merupakan keseluruhan dari karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis yang berfungsi sebagai indikator yang stabil dari bagaimana seorang pelajar memandang, berinteraksi, dan merespon lingkungan pembelajaran. Hal ini terbentuk dalam struktur dalam

organisasi dan kepribadian yang membentuk dan dibentuk oleh perkembangan manusia dan pengalaman lingkungan dirumah, sekolah dan masyarakat.

Definisi belajar di atas dapat dinyatakan bahwa belajar membentuk perkembangan manusia yang meliputi karakteristik afektif, kognitif dan perilaku psikologis. Perkembangan tersebut dipengaruhi lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Sardiman A.M. (2009:26-28) dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, menyatakan bahwa tinjauan umum dari tujuan belajar adalah berikut ini.

- a. Siswa mampu mendapatkan pengetahuan. Kemampuan berpikir siswa tidak dapat dikembangkan ketika tidak memiliki bahan pengetahuan. Kemampuan berpikir akan bertambah dengan adanya pengetahuan.
- b. Siswa dapat menanamkan konsep dan pengetahuan. Penanaman konsep atau rumusan konsep memerlukan suatu ketrampilan.
- c. Siswa dapat membentuk sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku tidak lepas dari penanaman nilai-nilai *transfer of value*. guru tidak sekedar mengajar, tetapi juga mendidik dimana bertujuan untuk memindahkan nilai-nilai kepada siswa

Tujuan belajar yang disampaikan Sardiman A.M. dapat dinyatakan kembali bahwa terdapat tiga hal yang menjadi pokok tujuan belajar. Dasar dari tujuan belajar untuk membentuk kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik melalui proses belajar itu sendiri.

2. Lingkungan Belajar

“Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari” (Bambang Budi Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar yang kondusif menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Beberapa cara pandang mengenai lingkungan belajar.

- a. Lingkungan belajar dipandang sebagai sistem pengetahuan menyiratkan.
- b. Lingkungan belajar berfungsi sebagai pola bagi kehidupan manusia yang menjadikan pola tersebut berfungsi sebagai *blueprint* atau pedoman hidup yang dianut secara bersama sebagai sebuah pedoman.
- c. Lingkungan belajar digunakan juga untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman.
- d. Lingkungan belajar dipandang sebagai proses adaptasi manusia dengan sekitarnya baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Terbentuknya lingkungan belajar merupakan perwujudan dari pemilihan gaya belajar yang dilakukan pada ruang lingkup lingkungan tertentu. Silver, Strong dan Perini mengembangkan model belajar dengan dua dimensi kognitif yaitu persepsi dan penilaian. Dimensi persepsi berhubungan dengan indra dan intuisi. Indra meliputi wawasan dan hal-hal abstrak, sedangkan intuisi meliputi wawasan dan abstraksi. Dimensi penilaian dihubungkan dengan pemikiran dan perasaan. Pemikiran dihubungkan dengan logika dan objektivitas, sementara perasaan melibatkan emosi dan spontanitas. Model ini menghasilkan empat

kombinasi yang menggambarkan pilihan lingkungan belajar, yaitu indra-pemikiran, indra-perasaan, intuisi-pemikiran dan intuisi-perasaan (Samovar et al, 2010:410).

Berdasarkan karya Carl Jung (Samovar et al, 2010:408) bahwa pilihan belajar membentuk suatu lingkungan belajar yang dapat dikategorikan dalam bentuk kebebasan memilih dalam bidang pembelajaran. Pilihan belajar didasarkan pada orang-orang yang cenderung melihat lingkungan mereka. Pilihan yang membandingkan antara fokus mereka terhadap suatu bidang atau berkonsentrasi pada sebagian bidang tersebut.

Kategori berikutnya berupa perbedaan gaya belajar dalam bentuk kerja sama dengan bentuk kompetisi. Gaya belajar ini mencerminkan pada siswa yang lebih suka bekerja sama atau bekerja sendiri dengan kompetisi dengan yang lainnya. Kategori ketiga merupakan pemilihan cara belajar seseorang. Pilihan gaya belajar yang berdasarkan pada satu tugas kemudian belajar mengerjakannya dengan uji coba. Pilihan yang lain yaitu dengan demonstrasi dan mengamatinya terlebih dahulu. Toleransi menjadi kategori terakhir menurut Carl Jung (Samovar et al, 210:408). Pilihan gaya belajar dari keterbukaan terhadap kontradiksi, perbedaan dan ketidakpastian atau sebaliknya.

Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Menurut Prayitno (2009:362) dalam bukunya yang berjudul dasar teori dan praksis pendidikan menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan

pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik meliputi kondisi lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan jarak antara rumah dan sekolah.

1) Lingkungan rumah

Kondisi kenyamanan dan kesehatan tempat tinggal dapat berdampak pada proses belajar seorang peserta didik. Kondisi lingkungan rumah secara langsung mempengaruhi kegiatan belajar seorang ketika berada ditempat tinggalnya.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah pada dasarnya terdiri atas kondisi lingkungan di dalam kelas dan lingkungan di luar kelas. Kondisi lingkungan di dalam kelas misalnya, posisi tempat duduk peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan proses belajar. Hal ini berkaitan dengan ergonomik dari peserta didik. Ergonomik merupakan studi tentang penerapan kaidah-kaidah teknologi terhadap peralatan yang digunakan untuk kesesuaian dan keseimbangan kehidupan kemanusiaan, baik dalam beraktivitas maupun istirahat menuju peningkatan kualitas hidup. Kondisi kenyamanan tidak hanya terletak pada fasilitas belajar, tetapi juga kondisi bangunan secara keseluruhan beserta kelengkapannya.

3) Jarak antara rumah dan sekolah

Jarak antara rumah dan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Keterlambatan atau kelelahan seseorang akibat jarak tempat tinggal yang jauh dapat mengganggu konsentrasi dalam mengikuti proses belajar.

b. Hubungan sosio-emosional

Hubungan peserta didik dengan orang lain dapat menimbulkan suasana emosional yang berpengaruh terhadap kondisi mental peserta didik. Kondisi mental tersebut selanjutnya dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dijalannya. Hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif, seperti damai dan nyaman, menantang tetapi menyenangkan, sejuk, hangat dan merangsang dan akrab. Suasana hubungan yang positif yang diharapkan dikehendaki untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Hubungan sosio-emosional negatif dapat menghambat proses pembelajaran seseorang, misalnya menimbulkan suasana menakutkan, tidak enak, tersinggung, menolak, bertengkar dan lain-lain.

c. Lingkungan teman sebaya dan tetangga

Hubungan sosio-emosional salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman-teman yang seumuran dapat menimbulkan kondisi hubungan sosio-emosional positif atau juga negatif. Perlu adanya kontrol terhadap seorang peserta didik dalam berteman setidaknya memeberikan kendali terhadap hubungan sosio-emosional peserta didik tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh pada proses pembelajaran.

d. Lingkungan kehidupan dinamik masyarakat

Kehidupan masyarakat pada umumnya menjadi salah satu perhatian dalam pengaruhnya terhadap kegiatan belajar peserta didik. Berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, baik berkenaan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, lingkungan, adat, dan agama. Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh apa yang dikemukakan di surat kabar, radio dan televisi.

e. Pengaruh lingkungan asing

Pengaruh lingkungan asing yang masuk banyak yang bernilai positif namun tidak jarang pula yang bernuansa negatif. Lingkungan asing tersebut dapat berdampak pada perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran mereka.

Lingkungan belajar tidaklah lepas dari kebiasaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik akan mengakibatkan prestasi belajar yang lebih baik. Kebiasaan belajar siswa yang baik dapat dilihat melalui proses belajarnya. Nana Sudjana (2005: 165-173) menegaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa,

a. Cara siswa mengikuti pelajaran

Proses belajar tidak hanya saat siswa melakukan kegiatan belajar tetapi juga saat persiapan belajar, proses belajar itu sendiri dan refleksi belajar. Siswa memerlukan berbagai persiapan untuk mengikuti pelajaran. Misalnya mempersiapkan segala keperluan belajar sebelum berangkat,

konsentrasi belajar ketika kegiatan belajar dimulai, mempelajari materi yang lalu, mencatat pokok materi belajar, dan proses lainnya.

b. Cara siswa belajar mandiri

Belajar mandiri menjadi proses belajar secara individu. Mengatur waktu yang efektif untuk belajar secara mandiri akan mengoptimalkan proses belajar. Kegiatan belajar mandiri antara lain mengulang materi yang telah diajarkan, berlatih untuk menjawab soal-soal secara mandiri, mencatat hal-hal yang kurang dimengerti saat belajar mandiri agar dapat ditanyakan di kemudian hari.

c. Cara siswa belajar kelompok

Belajar kelompok dipengaruhi oleh teman satu kelompok. Teman yang menjadi kelompok belajar hendaknya yang memberikan pengaruh positif untuk belajar kelompok. Kegiatan belajar kelompok menambah wawasan seseorang ketika terdapat diskusi di dalamnya. Kegiatan tersebut juga memudahkan dalam menjawab persoalan-persoalan dalam belajar.

d. Cara siswa mempelajari buku pelajaran

Mempelajari buku pelajaran lebih efektif dengan menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari. Pemberian tanda pada buku pelajaran akan memudahkan siswa dalam mengingat isi buku. Mencatat bagian yang kurang jelas dari buku untuk ditanyakan kepada guru.

e. Cara siswa menghadapi ujian

Siswa diharapkan memperkuat kepercayaan dirinya saat menghadapi ujian. Mencoba mengerjakan lebih dahulu pekerjaan yang lebih mudah. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya sebelum dikumpulkan.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar motif. Motif dalam bahasa memiliki arti kata berupa dorongan untuk bertingkah laku. Motivasi merupakan kondisi kekuatan motiv yang sedang mengaktifkan tingkah laku. Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi untuk melakukan dorongan bertingkah laku. Motivasi dapat terbentuk sejak lahir atau yang disebut dengan motivasi primer, dan motivasi yang terbentuk melalui proses pembelajaran atau yang disebut motivasi sekunder.

“Cognitive theory of motivation Hold that if people do not believe they can do something or learn something, they are unwilling to take the risk that trying and failing will pose to their self esteem”(Cross, 1996:79). Motivasi secara teori kognitif disebutkan bahwa motivasi mampu membawa seseorang yang tidak mempercayai bahwa dia dapat belajar sesuatu dan mengambil resiko terhadap apa yang dia lakukan, maka akan berampak pada harga diri mereka.

Definisi motivasi menurut Sardiman A.M. (2009:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi yang berawal dari kata motif dapat diartikan menjadi daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan menjadi sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi berprestasi pada dasarnya mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dicapai diduga berfungsi untuk menumbuhkan perilaku prestasi sesuai yang dikemukakan Elliot dan Sheldon “Achievement

relevant motives are posited to prompt the adoption of achievement goals, and this goals are presumed to function as the direct regulator of achievement behavior” (Elliot & Sheldon, 1997:172). Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip dari Sardiman A.M. (2009:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tiga elemen motivasi menurut Mc.Donald (dikutip dari Sardiman A.M., 2009:74).

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Motivasi menyangkut perubahan energi manusia, penampangannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Samovar et al (2010:414), dkk dalam bukunya yang berjudul Komunitas Lintas Lingkungan *Communication Between Culture* menyebutkan bahwa terdapat empat motivasi berprestasi yang mempengaruhi kelas. Motivasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik merupakan dorongan dari peserta didik masing-masing untuk menjadi sukses.

- b. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang ada pada lingkungan peserta didik, baik guru, keluarga atau teman.
- c. Belajar atas permintaan, belajar atas permintaan terjadi dalam lingkungan pendidikan yang telah memiliki kurikulum.
- d. Belajar ketika tertarik, motivasi ini mempelajari apa yang berguna dan penting bagi mereka dibandingkan sekedar memperoleh informasi.

Motivasi bertujuan untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Fungsi motivasi berprestasi menurut Sardiman A.M. (2009:85) terdiri atas dorongan manusia untuk berbuat, sebagai motor penggerak atau motor yang melepaskan energi. Fungsi motivasi yang lain untuk menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan hendak dicapai. motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Motivasi mampu menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Fungsi motivasi yang lebih kongkrit dalam belajar yaitu mendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar.

“Intrinsic motivation is what drives learning for the purpose of making meaning and using new information. Extrinsic motivation is what drives learning in order to fulfill requirements, gain reward, or avoid punishments imposed by others” (Cross, 1996:99). Cross menyatakan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Cross menyatakan bahwa motivasi intrinsik segala sesuatu yang berasal orang itu sendiri dengan tujuan untuk memperoleh informasi baru. Motivasi ekstrinsik merupakan segala bentuk usaha yang mendorong seseorang untuk belajar dalam hal memenuhi syarat-syarat tertentu, mendapatkan hadiah,

atau menghindari hukuman dari orang lain. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh orang lain.

Hakikat motivasi menurut Hamzah B. Uno (2008:52) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Hamzah B. Uno (2008:49) juga menyebutkan indikator motivasi berprestasi antara lain berikut ini,

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. adanya lingkungan belajar dan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Arden N. Fandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi dikutip dari Sardiman A.M. (2009:46), yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju juga menjadi pendorong seseorang untuk berprestasi. Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya serta keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi merupakan upaya seseorang untuk meraih prestasi. Dorongan lain untuk berprestasi yaitu keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

“The strength of motivation to perform some act is assumed to be a multiplicative function of the strength of the motive, the expectancy that the act will have as a consequence the attainment of an incentive, and the value of the incentive” (Zenzen, 2002:6-7). Menurut Atkinson dan Feather yang dikutip Zenzen dikemukakan bahwa motivasi terdapat ketertarikan antara harapan, pencapaian dan kekuatan motivasi itu sendiri.

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Hasil yang diperoleh seseorang merupakan dukungan dari faktor usaha, motivasi dan lingkungan. Faktor lingkungan yang baik akan memberikan dorongan tersendiri bagi usaha seseorang untuk melakukan aktivitas berprestasi.

Sardiman A.M. (2009:92-95) memberikan teori macam-macam bentuk motivasi dengan tujuan menumbuhkan dorongan yang berasal dari luar peserta didik. Bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah antara lain memberi angka dari nilai kegiatan belajarnya, pemberian hadiah, bentuk kegiatan belajar yang bersifat kompetisi, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri yang sering disebut dengan *Ego-involvement*, pemberian ulangan, dan pemahaman tujuan yang harus dicapai.

Motivasi dapat dilatarbelakangi oleh faktor individu maupun dorongan dari luar. Motivasi yang berasal dari individu dapat timbul karena faktor yang muncul dari diri sendiri, misalnya tujuan awal, dorongan untuk maju, semangat

dari diri sendiri dan lainnya. Motivasi yang timbul dari luar misalnya kondisi lingkungan atau dorongan yang berasal dari orang lain. Salah satu motivasi dari luar yang berupa dorongan dari orang lain yaitu berupa penguatan. Penguatan dapat menjadi salah satu pendorong timbulnya motivasi seseorang.

Penguatan merupakan upaya memantapkan tingkah laku yang dapat diterima (Prayitno, 209:130). Tujuan pendidikan dalam mengembangkan peserta didik dapat dilaksanakan dengan menerapkan cara-cara perubahan tingkah laku melalui pemberian penguatan. Pemberian penguatan tidaklah efektif apabila dilaksanakan dengan memenuhi sejumlah pertimbangan.

Prayitno (2009:130) mengungkapkan bahwa perlu dipertimbangkan berbagai faktor untuk menimbulkan suatu penguatan yang efektif. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain sasaran penguatan, waktu pemberian penguatan, jenis penguatan, cara pemberian penguatan, tempat pemberian penguatan dan pemberian penguatan itu sendiri.

Sasaran penguatan hendaknya jelas, baik tingkah laku yang dimaksud maupun tingkah laku yang baik. Tingkah laku yang baik juga hendaknya direspon positif, agar tidak mengendor bahan semakin kuat. Pelaksanaan pemberian penguatan sebaiknya sesegera mungkin dan tidak ditunda. Pemberian penguatan akan tidak efektif ketika terjadi keterlambatan. Perhatian, kepekaan dan spontanitas menjadi faktor penting yang diperlukan dalam waktu pemberian penguatan. Jenis penguatan hendaknya wajar dan tidak terkesan berlebihan. Penguatan dapat berupa tepuk tangan, ucapan selamat, tepuk dibahu, bersalaman atau pelukan sudah cukup efektif. Bentuk penguatan tidak harus berupa yang mahal, tetapi harus memiki makna.

Cara pemberian penguatan harus mengindari kesan berlebihan, kepuruaan dan dibuat-buat. Kewajaran disesuaikan dengan bentuk penguatannya. Sekedar jabatan tangan atau isyarat atau ucapan selamat secara lisan dan spontan merupakan cara pemberian penguatan yang cukup efektif. Penguatan diberikan ditempat penampilan tingkah laku itu muncul. Pemberian penguatan yang secara langsung dapat menghindari kesan kadaluarsa dalam pemberian penguatan. Pemberian penguatan dirasakan sebagai suatu yang positif, sebagai pendorong untuk melakukan tingkah laku seperti itu lagi bahkan bisa lebih. Semakin positif pemberian penguatan yang dirasakan oleh peserta didik, semakin efektif pemberian penguatan tersebut.

4. Hasil Belajar

Menurut A. Tabrani Rusyan (2000:65) dalam bukunya yang berjudul Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat”. Pengertian hasil belajar yang lebih sederhana lagi, “hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar”(Nana Sudjana, 2000:28).

“Traditionally, motivation and personality are treated as if then influence classroom behavior, instead of the other way around. the teacher's presentation is the input, the child response is the output, and the personal and motivational mediating system is in between” (Farnham, 1972:289). Farnham menyatakan bahwa perilaku belajar yang merupakan efek dari hasil belajar dapat dipengaruhi oleh tradisionalitas dalam arti kebiasaan, motivasi seseorang dan personalitas seseorang. Guru berperaan sebagai input sedangkan respon siswa sebagai output.

Proses diantara input dan output merupakan sistem yang mempengaruhi respon siswa dalam hal ini yaitu motivasi siswa dan diri siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Berbeda dengan yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102-103), dalam tulisannya yang berjudul Landasan Psikologi Proses Pendidikan menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang menurut sukmadinata dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, berpikir, maupun motorik.

Aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama (Dede Rosyada, 2004:92).

Sardiman A.M. (2009:28-29) menyatakan hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari tujuan belajar. Sardiman A.M. juga mengemukakan tentang hasil belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif) serta bidang kelakuan (psikomotorik).

Berbagai pengertian hasil belajar di atas dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan dari proses belajar. Proses belajar menyebabkan peserta didik mendapatkan pengalaman baru sehingga memperoleh hal yang baru. Perubahan tingkah laku yang terjadi dari hasil belajar menurut

Slameto (2003:3-4) yang ditulis dalam Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya memiliki ciri-ciri berikut ini.

- a. Perubahan terjadi secara sadar, pengertian perubahan harus disadari oleh seseorang. Seperti halnya berubahan bertambahnya ilmu yang dimiliki, sehingga seseorang bisa dikatakan memperoleh hasil belajar dengan suatu perubahan tingkat wawasan yang disadarinya. Berbeda dengan perubahan tingkah laku seseorang yang tidak dalam keadaan sadar, misalnya dalam keadaan akibat minuman beralkohol sehingga tingkah lakunya berubah. Perubahan tersebut bukan tergolong dari perubahan tingkah laku dari hasil belajar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang bersifat kontinu dimaksudkan bahwa perubahan yang terjadi dari hasil belajar akan berakibat secara terus menerus dan bahkan bertambah kecakapannya. Misalnya dalam hal belajar menulis, seseorang belajar menulis kemudian secara bertahap menghasilkan ketrampilan menulis. Secara terus menerus digunakan untuk menulis sehingga kecakapannya bertambah.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan hasil belajar yang terus-menerus akan mengakibatkan bertambahnya ilmu yang diperoleh. Banyaknya ilmu akan menambah wawasan yang lebih baik dari sebelumnya. Ilmu yang bertambah dan lebih baik itulah yang bersifat positif. Perubahan juga tidak terjadi begitu saja. Perubahan terjadi akibat adanya usaha dari seseorang untuk belajar. Usaha seseorang itulah yang menjadikan perubahan hasil belajar bersifat aktif.

- d. Perubahan bukan bersifat sementara, hasil belajar yang baik tidak akan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi akibat hasil belajar yang baik akan bersifat permanen dan terus-menerus bertambah. Perubahan tingkah laku hasil belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan bertujuan dan terarah, tujuan seseorang akan belajar sesuatu menjadi dasar orang tersebut untuk menambah pengetahuannya. Perubahan tingkah laku yang didasari atas tujuan tertentu merupakan salah satu cirri perubahan hasil belajar. Hasil belajar yang terarah mengakibatkan perubahan yang telah disadari oleh orang tersebut.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku, perubahan dari hasil belajar mencakup seluruh aspek dan tingkah laku. Perubahan hasil belajar meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif berupa perubahan tingkat pemahaman seseorang dalam ilmu pengetahuan. Ranah psikomotorik berupa perubahan tingkah laku ketrampilan seseorang. Ranah afektif berupa perubahan sikap seseorang dengan oaring lain dan lingkungannya.

Slameto (2003:54-55) menyatakan juga bahwa prestasi yang diperoleh individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor pengaruh dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari luar siswa. Faktor internal dan eksternal diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang sedang belajar. Faktor internal dapat diuraikan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor jasmaniah, antara lain kesehatan siswa dan cacat tubuh yang berpengaruh pada kegiatan belajar.
- 2) Faktor psikologis, antara lain minat, bakat, kecerdasan, perhatian, kesiapan kematangan, motif, dan sebagainya.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan yang dimaksud dapat berupa kelelahan jasmani atau kelelahan rohani. Istirahat dan berolahraga menjadi solusi yang baik untuk mengatasi kelelahan jasmani. Kelelahan rohani dapat diatasi dengan beribadah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal lebih condong kepada lingkungan. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) faktor keluarga, faktor keluarga dapat dijabarkan misalnya seperti perhatian dari orang tua, latar belakang lingkungan yang ada dikeluarga, keadaan ekonomi, cara orang tua mendidik, dan lainnya,
- 2) faktor sekolah, terdiri atas kurikulum yang ada di sekolah, metode belajar yang diterapkan di sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan teman-teman di sekolah, fasilitas sekolah, dan lain-lain,
- 3) faktor masyarakat, terdiri dari bagaimana siswa berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

“Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi

dengan bahan yang sedang dipelajari.” dikemukakan oleh Paul Suparno yang dikutip dari Sardiman A.M. (2009:38).

5. Kompetensi Keahlian

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki atau dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2008:3) dalam definisi dan pengertian kompetensi dan *learning outcomes*, bahwa “kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu”. Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan memaparkan juga bahwa kompetensi hasil program studi dibedakan menjadi tiga. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain.

“Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan” (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2008:3). Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyatakan bahwa kompetensi mencakup tiga hal yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Seseorang dinyatakan memiliki kompetensi tertentu setelah menempuh persyaratan untuk mendapatkan kompetensi keahlian tersebut. Standar kompetensi kerja nasional Indonesia menyebutkan bahwa dengan menguasai kompetensi, seseorang dianggap mampu melakukan pekerjaan, mengorganisasikan agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan, mampu melakukan terobosan jika terjadi sesuatu di luar rencana semula, menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah,

serta menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya pada kondisi lingkungan yang berbeda.

a. Kompetensi Keahlian SMK N 2 Depok

SMK N 2 Depok memiliki berbagai macam kompetensi keahlian di dalamnya. Kompetensi keahlian di SMK N 2 Depok sebanyak 9 kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian tersebut antara lain Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Jaringan Komputer, Teknik Otomasi Industri, Kimia Industri, Kimia Industri, Teknik Pemesinan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, dan Geologi Pertambangan.

b. Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri

“Otomasi Industri merupakan pemanfaatan sistem kontrol seperti halnya komputer yang digunakan untuk mengendalikan mesin-mesin industri dan kontrol proses untuk mengantikan operator tenaga manusia” (Putranto A. dkk, 2008:1). Otomasi industri bisa dikatakan sebagai salah satu bidang ilmu dalam kelistrikan yang mempelajari tentang sistem automatisasi.

Pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri merupakan kemampuan seseorang dalam bidang sistem automatisasi kelistrikan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri mampu dipenuhi dengan persyaratan tertentu. Kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dapat diperoleh dengan menimba ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa.

B. Penelitian yang Relevan

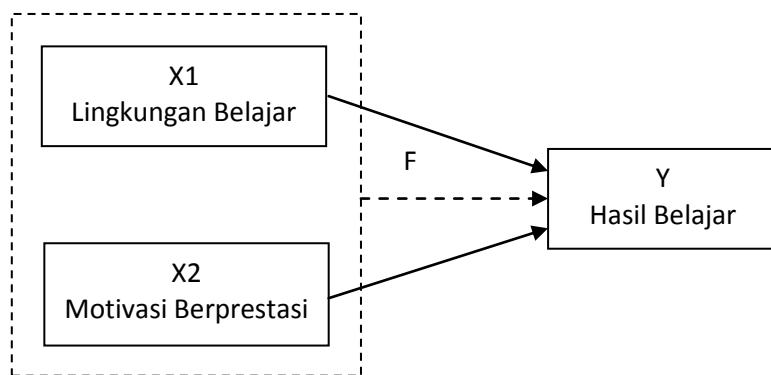
Penelitian relevan yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul :

1. “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta” oleh Suheri Sandi tahun 2012. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi kerja, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta. Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap persiapan kerja
2. “Pengaruh Motivasi, Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi di SMAN Se-Kota Cirebon” oleh Malida Puji Ayu Lestari tahun 2011. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akutansi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 59,8% prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi, minat dan kebiasaan belajar. 40,2% merupakan faktor lain di luar ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif” oleh Ismi Farida tahun 2007. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata diklat produktif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata diklat

produktif. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata diklat produktif yaitu sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kebiasaan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari bentuk pengaruh antara lingkungan belajar, motivasi kerja, dan hasil belajar siswa kelas XI program studi Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Bentuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Pengaruh antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- X1 = Variabel Bebas, Lingkungan Belajar
- X2 = Variabel Bebas, Motivasi Berprestasi
- Y = Variabel Terikat, Hasil Belajar
- F = Pengaruh Penelitian antar Variabel, Regresi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut,

1. H0: Tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
H1: Terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
H1: Terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
3. H0: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
H1: Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian jenis *ex-post facto* yang dimaksud merupakan keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta” dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamat di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2012.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam memperoleh informasi penelitian. Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (X)

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan motivasi berprestasi.

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan perwujudan dari pemilihan gaya belajar yang dilakukan pada ruang lingkup tertentu. Indikator lingkungan belajar yaitu:

- 1) kondisi belajar di rumah,
- 2) kebiasaan belajar di sekolah,
- 3) jarak antara rumah dengan sekolah,
- 4) hubungan dengan teman belajar,
- 5) pengaruh kemajuan teknologi.

Kondisi belajar dirumah merupakan bentuk perwujudan kenyamanan belajar siswa saat berada dirumah baik secara fasilitas maupun kenyamanan dengan sekitar. Kebiasaan belajar disekolah merupakan kondisi siswa dalam memanfaatkan kegiatan belajar di sekolah. Jarak antara rumah dengan sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi dan kondisi fisik siswa dalam menerima ilmu pengetahuan di sekolah maupun di rumah. Hubungan dengan teman belajar merupakan hubungan emosional yang mempengaruhi proses belajar. Pengaruh

kemajuan teknologi merupakan dampak positif maupun negatif dari kemudahan mengakses informasi.

b. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Indikator motivasi berprestasi yaitu:

- 1) kemauan untuk berprestasi,
- 2) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai,
- 3) kondusifitas belajar,
- 4) pemberian penghargaan dalam belajar,
- 5) ketertarikan dalam belajar.

Kemauan untuk berprestasi merupakan bentuk dorongan keinginan untuk berhasil dalam hal prestasi. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai merupakan bentuk hasrat seseorang untuk terus maju. Kondusifitas belajar merupakan bentuk kenyamanan seseorang dalam melakukan proses belajar untuk menumbuhkan hasrat belajar. Pemberian penghargaan dalam belajar merupakan salah satu bentuk pemicu belajar dalam melakukan yang lebih baik. Ketertarikan dalam belajar membentuk pemikiran seseorang dalam proses belajar.

Hasil dari variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi berprestasi digolongkan dalam empat kategori. Hasil variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi mencakup tanggapan tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (SR) dan selalu (SL).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan seseorang melalui proses belajar. Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh melalui data belajar siswa selama satu semester.

Hasil belajar diperoleh melalui mata pelajaran produktif siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Hasil belajar kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri berjumlah 6 mata pelajaran produktif. Hasil belajar mata pelajaran produktif adalah sebagai berikut:

- a. Mengoperasikan Sistem Kendali Berbasis Elektromekanik,
- b. Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik,
- c. Mengoperasikan Sistem Kendali Digital,
- d. Memasang Instalasi Listrik,
- e. Merakit Sistem Kendali Pneumatik untuk Keperluan Otomasi Industri,
- f. Melaksanakan Pengujian Mesin Listrik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kompetensi keahlian teknik otomasi industri di SMK Negeri 2 Depok tahun ajaran 2012/2013. Siswa-siswi kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri terdiri atas kelas X, XI, XII, dan XIII.

2. Sampel

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Penentuan sampel ini dengan mempertimbangkan beberapa

persyaratan yaitu keterlibatan responden dalam kegiatan belajar mengajar di semester sebelumnya. Persyaratan lain yang dimiliki responden yaitu responden merupakan siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Responden penelitian dipersyaratkan memiliki hasil belajar untuk mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri angkatan 2012/2013 di SMK Negeri 2 Depok. Siswa kelas XI dan XII program studi Otomasi Industri berjumlah 60 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumen.

1. Pengumpulan Data Menggunakan Angket

Pengumpulan data angket digunakan sebagai cakupan hasil untuk variabel bebas. pengumpulan data angket digunakan untuk variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi berprestasi. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yang dimaksud merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda check (✓), responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan. Bentuk kata-kata (pilihan jawaban) yang disediakan yaitu:

- a. Jawaban TP : Tidak Pernah
- b. Jawaban KK : Kadang-kadang

c. Jawaban SR : Sering

d. Jawaban SL : Selalu

Bobot jawaban dari pernyataan positif berkisar 1 sampai 4. Bobot jawaban dari pernyataan negatif berkisar 4 sampai 1. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi persepsi yang dialaminya.

2. Pengambilan Data Menggunakan Dokumen

Pengambilan data dengan dokumen merupakan cakupan dari variabel terikat yaitu hasil belajar. Dokumen yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu dokumen hasil belajar siswa selama satu semester. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen hasil belajar siswa kelas X dan kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran produktif. Dokumen tersebut merupakan hasil belajar dari sampel penelitian pada tahun ajaran sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui variabel dari tingkat lingkungan belajar dan motivasi berprestasi yang dimiliki masing-masing siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Lingkungan belajar	Kondisi belajar di rumah	9,10,11,12,13	5
	Kebiasaan belajar di sekolah	3,4,6,7,17,19,20	7
	Jarak antara rumah dengan sekolah	A.3,8,18	3
	Hubungan dengan teman belajar	14,15,16	3
	Pengaruh kemajuan teknologi informasi	1,2,5	3
Jumlah			21

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Motivasi berprestasi	Kemauan untuk berprestasi	3,8,9,11,19	5
	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	4,7,14	3
	Kondusifitasbelajar	5,12,13,18	4
	Pemberian penghargaan dalam belajar	15,16,17	3
	Ketertarikan dalam belajar	1,2,6,10	4
jumlah			19

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu melalui dokumentasi hasil belajar siswa. Dokumentasi tersebut meliputi nilai hasil belajar siswa kompetensi keahlian otomasi industri mata pelajaran produktif yang dimiliki oleh guru.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dapat dijadikan tolak ukur kelayakan instrumen dalam pengambilan data penelitian. Kelayakan instrumen diharapkan memperoleh data yang tepat sehingga menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

1. Analisis Validitas

Analisis validitas intrumen merupakan pengujian cermat atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam pertanyaan atau pernyataan suatu kuisioner. Analisis validitas yang dilakukan mencakup dua hal yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgement* dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan tenaga ahli. Tenaga ahli yang

dimaksud adalah 2 orang dosen yang bergelar doktor. Instrumen lingkungan belajar dan motivasi berprestasi telah dikonsultasikan kepada dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT dan Soeharto, M.SOE, Ed.D.

Analisis validasi konstruk dilakukan dengan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan untuk menentukan nilai validitas butir pernyataan pada indikator-indikator variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi berprestasi. Butir pernyataan dianggap valid jika bernilai lebih besar dari 0,5 ($X \geq 0,5$). Butir pernyataan dianggap gugur jika bernilai kurang dari 0,5 ($X < 0,5$).

Tabel 3. Tabel Validitas Variabel Lingkungan Belajar

No. Butir Pernyataan	Anti-image corelation	keterangan
1	0,50	Valid
2	0,50	Valid
3	0,42	Tidak Valid
4	0,54	Valid
5	0,37	Tidak Valid
6	0,58	Valid
7	0,41	Tidak Valid
8	0,45	Tidak Valid
9	0,83	Valid
10	0,82	Valid
11	0,77	Valid
12	0,81	Valid
13	0,85	Valid
14	0,51	Valid
15	0,51	Valid
16	0,56	Valid
17	0,37	Tidak Valid
18	0,50	Valid
19	0,58	Valid
20	0,46	Tidak Valid
21	0,50	Valid

Instrumen variabel lingkungan belajar memiliki pernyataan sebanyak 21 butir. 15 butir pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan kriteria analisis faktor. 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur. Data dari pernyataan yang dianggap gugur dihilangkan untuk proses analisis berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

Tabel 4. Tabel Validitas Variabel Motivasi Berprestasi

No. Butir Pernyataan	Anti-image corelation	keterangan
1	0,59	Valid
2	0,62	Valid
3	0,54	Valid
4	0,57	Valid
5	0,53	Valid
6	0,74	Valid
7	0,56	Valid
8	0,72	Valid
9	0,64	Valid
10	0,29	Tidak Valid
11	0,62	Valid
12	0,53	Valid
13	0,56	Valid
14	0,55	Valid
15	0,53	Valid
16	0,52	Valid
17	0,58	Valid
18	0,52	Valid
19	0,72	Valid

Instrumen variabel motivasi berprestasi memiliki pernyataan sebanyak 19 butir. 18 butir pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan kriteria analisis faktor. Satu butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur. Data dari pernyataan yang dianggap gugur dihilangkan untuk proses analisis berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

Hasil analisis validitas menggunakan analisis faktor mendapatkan 33 butir pernyataan dari variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi. Data butir pernyataan valid yang digunakan sebagai data penelitian.

2. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas instrumen dimaksudkan bahwa pengujian dimana dapat atau tidaknya suatu instrumen mengukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Analisis reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_i = koefisien reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum s_t^2$ = jumlah varian total
- s_i^2 = varian item

Hasil perhitungan koefisien korelasi alpha dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r, yaitu:

Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Hasil perhitungan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien alfa:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar

koefisien reliabilitas instrumen
0.64

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi

koefisien reliabilitas instrumen
0.70

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen variabel lingkungan belajar sebesar 0,64. Reliabilitas variabel lingkungan belajar berada pada kisaran 0,600 – 0,799 sehingga tingkat hubungannya dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen variabel motivasi berprestasi sebesar 0,70. Reliabilitas variabel motivasi berprestasi berada pada kisaran 0,600-0,799 sehingga tingkat hubungannya dalam kategori tinggi. Besarnya reliabilitas variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi berprestasi dapat dinyatakan reliabel untuk diujikan kepada sampel siswa kompetensi keahlian otomasi industri di SMK N 2 Depok.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dijabarkan menjadi tiga, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ditentukan pada masing-masing variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan persentase disetiap variabel sesuai dengan kategorinya. Data yang berupa interval dikategorikan sesuai dengan jumlah kelas interval untuk mendapatkan hasil analisis deskriptif. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus *Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

- K = Jumlah kelas interval
 n = Jumlah responden
 log = Logaritma

Persentase dapat dihitung sesuai dengan jumlah item pada masing-masing kelas interval. Perhitungan untuk menentukan persentase tiap kategori yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

- P = Persentase tiap kategori
 f = Frekuensi item kelas interval
 n = Jumlah responden

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data tediri atas uji normalitas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel data dari populasi berdistribusi norml. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi ganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat ditentukan dengan cara uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang diajukan untuk menguji normalitas data yaitu:

- 1) H0: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) H1: Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis untuk menentukan normalitas data yaitu dengan membandingkan hasil signifikansi nilai *Kolmogorov* dengan nilai α . Nilai α yaitu sebesar 0,05. Ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis untuk normalitas

data yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov* kurang dari nilai α ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} \geq 0,05$), maka H_0 diterima.

Hasil uji normalitas dapat ditampilkan melalui gambar grafik *normal probability plot* dan grafik *detrended normal plot*. Sampel data dari populasi dapat diasumsikan normal apabila nilai titik-titik penyebaran data berada disekitar atau menyentuh garis diagonal grafik *normal probability plot*. Grafik *detrended normal plot* dapat menggambarkan normalitas data sampel apabila titik-titik data menyebar dari garis mendatar yang ada pada grafik. Data sampel dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik data tidak membentuk pola pada grafik *detrended normal plot*.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui dengan menyelidiki besarnya korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat ditentukan dengan nilai *collinearity diagnostics*. *Collinearity diagnostic* dapat mendeteksi nilai *tolerance* dan besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan batas VIF < 10 . Besarnya batas nilai *tolerance* dan VIF tersebut jika nilai alfa = 0,05.

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui keadaan variabel terikat terhadap satu variabel bebas. Besarnya variabel lingkungan belajar jika diubah-ubah untuk memanipulasi variabel hasil belajar yaitu dengan persamaan analisis regresi sederhana. Persamaan analisis regresi sederhana untuk pengaruh

variabel lingkungan belajar (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y) yaitu:

$$Y = a + b1 X1$$

Dimana:

- Y = Variabel hasil belajar
- X1 = Variabel lingkungan belajar
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi

Analisis regresi sederhana digunakan juga pada pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap variabel hasil belajar. Persamaan analisis regresi sederhana untuk pengaruh variabel motivasi berprestasi (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) yaitu:

$$Y = a + b2 X2$$

Dimana:

- Y = Variabel hasil belajar
- X2 = Variabel motivasi berprestasi
- a = Konstanta
- b2 = Koefisien regresi

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui keadaan variabel terikat jika nilai prediktor variabel bebas dimanipulasi. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X1) dan besarnya motivasi berprestasi (X2) yang dapat diubah-ubah digunakan untuk memprediksi hasil belajar (Y). Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2$$

Dimana:

- Y = Variabel hasil belajar
- X1 = Variabel lingkungan belajar
- X2 = Variabel motivasi berprestasi
- a = Konstanta
- b1, b2 = Koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji regresi (uji F).

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan motivasi berprestasi. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua pada bab sebelumnya. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- 2) jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai t tabel ditentukan dengan harga dk (derajat kebebasan) dan nilai signifikansi. Harga dk diketahui melalui persamaan $dk = n - 2$, dimana n adalah jumlah data.

b. Uji Regresi

Uji Regresi menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan motivasi berprestasi. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis ketiga pada bab sebelumnya. Dasar pengambilan

keputusan hipotesis uji F dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai F tabel dapat ditentukan dengan mengetahui nilai dk pembilang dan dk penyebut. Nilai dk pembilang dapat diketahui dengan persamaan $dk = k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Nilai dk penyebut dapat diketahui dengan persamaan $dk = n - k - 1$, dimana n adalah responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian otomasi industri di SMK N 2 Depok merupakan penelitian yang terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar dan motivasi berprestasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengambilan data angket dan dokumentasi. Variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi diperoleh melalui angket. Variabel hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi hasil belajar siswa.

Skor data penelitian pada masing-masing variabel ditabulasikan dan dihitung dengan statistik melalui teknik analisis deskriptif. Variabel yang dianalisis yaitu lingkungan belajar, motivasi berprestasi dan hasil belajar.

1. Lingkungan Belajar Siswa

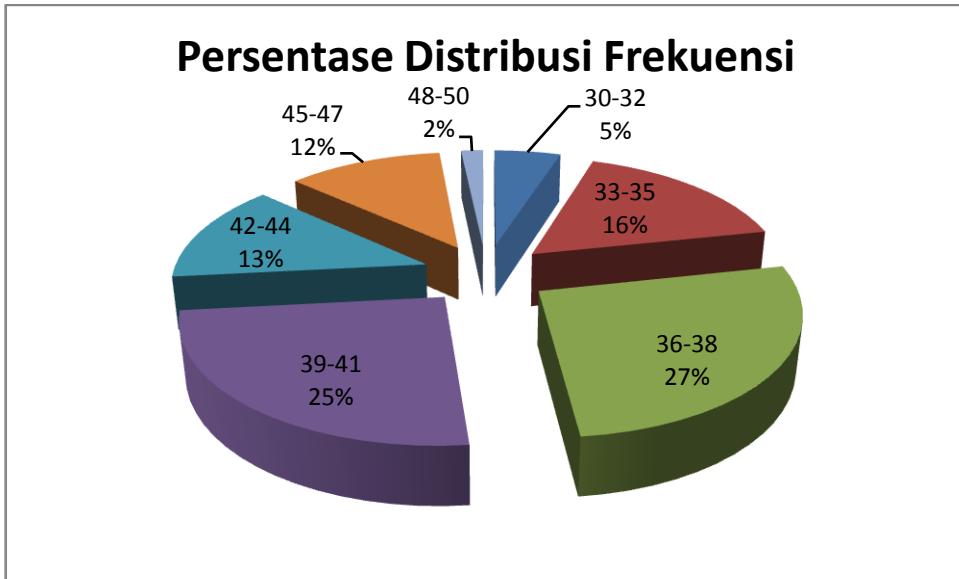
Lingkungan belajar siswa diukur menggunakan 5 indikator yaitu kondisi belajar di rumah, kebiasaan belajar di sekolah, jarak antara rumah dengan sekolah, hubungan dengan teman belajar dan pengaruh kemajuan teknologi informasi. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 15 pernyataan yang kemudian diukur dengan skor 1 sampai 4 sesuai dengan alternatif dan teknik skor jawaban sesuai pada instrumen.

Hasil penelitian pada siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dapat dijabarkan antara lain untuk mengetahui nilai tengah, nilai minimal, dan nilai maksimal dari total skor instrumen. Variabel lingkungan belajar memiliki nilai tengah yaitu 39. Nilai minimal dari total skor lingkungan belajar yaitu 30. Nilai maksimal dari total skor lingkungan belajar yaitu 49.

Distribusi frekuensi lingkungan belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Panjang kelas pada variabel lingkungan belajar yaitu 2,86. Hasil panjang kelas dibulatkan menjadi 3.

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1.	30-32	3	5	5
2.	33-35	10	16,67	21,67
3.	36-38	16	26,67	48,33
4.	39-41	15	25	73,33
5.	42-44	8	13,33	86,67
6.	45-47	7	11,67	98,33
7.	48-50	1	1,67	100
Jumlah		60	100	



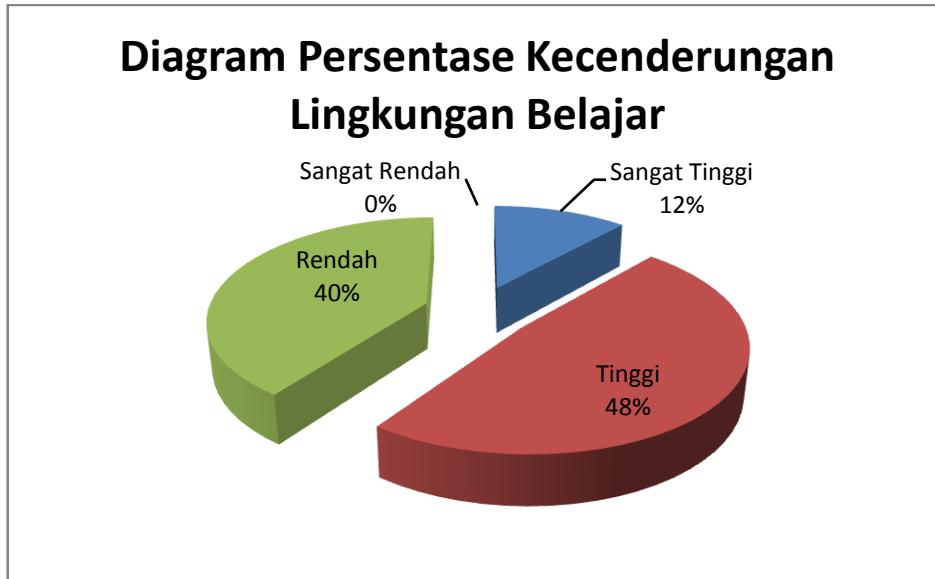
Gambar 2. Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Distribusi frekuensi lingkungan belajar dapat dinyatakan bahwa pada interval 30-32 terdapat sebanyak 3 siswa (5%). Interval 33-35 terdapat sebanyak 10 siswa (16,67%). Interval 36-38 terdapat sebanyak 16 siswa (26,67%). Interval 39-41 terdapat sebanyak 15 siswa (25%). Interval 42-44 terdapat sebanyak 8 siswa (13,33%). Interval 45-47 terdapat sebanyak 7 siswa (11,67%). Interval 48-50 terdapat sebanyak 1 siswa (1,67%).

Pengkategorian kecenderungan lingkungan belajar dapat diketahui melalui tabel distribusi kecenderungan lingkungan belajar.

Tabel 9. Tabel Distribusi Kecenderungan Lingkungan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 45$	7	11,67	Sangat Tinggi
2.	$37,5 \leq X \leq 45$	29	48,33	Tinggi
3.	$30 \leq X < 37,5$	24	40	Rendah
4.	$X < 30$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		60	100	



Gambar 3. Diagram Persentase Distribusi Kecenderungan Lingkungan Belajar

Berdasarkan deskripsi instrumen lingkungan belajar, dapat diketahui bahwa dari sampel 60 siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok terdapat 7 siswa (11,67%) memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi. 29 siswa (48,33%) memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori tinggi. 24 siswa (40%) memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori tinggi.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi siswa diukur menggunakan 5 indikator yaitu kemauan untuk berprestasi, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, kondusifitas belajar, pemberian penghargaan dalam belajar dan ketertarikan siswa dalam belajar. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 18 pernyataan yang

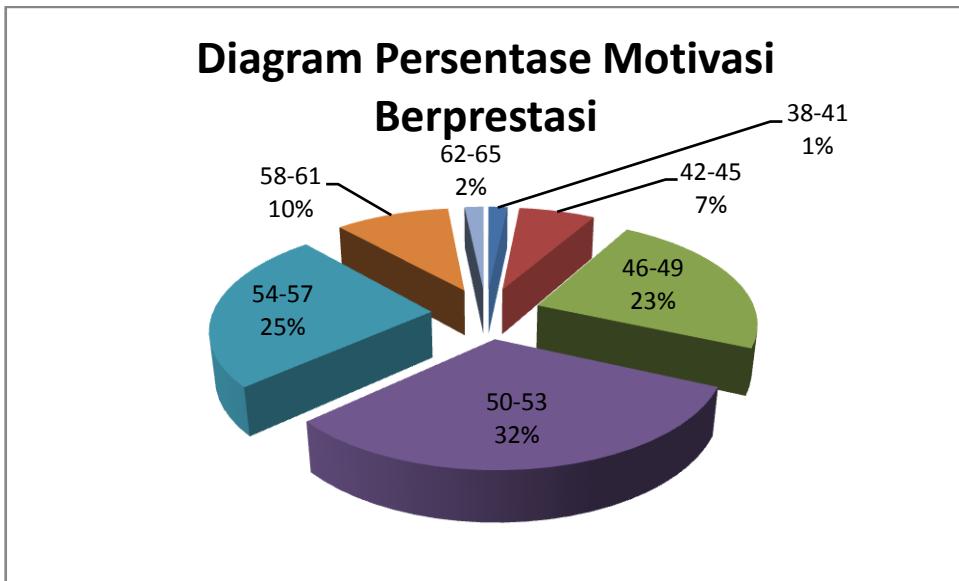
kemudian diukur dengan skor 1 sampai 4 sesuai dengan alternatif dan teknik skor jawaban sesuai pada instrumen.

Hasil penelitian pada siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dapat dijabarkan antara lain untuk mengetahui nilai tengah, nilai minimal, dan nilai maksimal dari total skor instrumen. Variabel motivasi berprestasi memiliki nilai tengah yaitu 52. Nilai minimal dari total skor motivasi berprestasi yaitu 40. Nilai maksimal dari total skor motivasi berprestasi yaitu 62.

Distribusi frekuensi motivasi berprestasi siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Panjang kelas pada variabel motivasi berprestasi yaitu 3,29. Hasil panjang kelas dibulatkan ke atas satu tingkat menjadi 4.

Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	
			Relative	Kumulatif
1.	38-41	1	1,67	1,67
2.	42-45	4	6,67	8,33
3.	46-49	14	23,33	31,67
4.	50-53	19	31,67	63,33
5.	54-57	15	25	88,33
6.	58-61	6	10	98,33
7.	62-65	1	1,67	100
Jumlah		60	100	



Gambar 4. Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Distribusi frekuensi motivasi berprestasi dapat dinyatakan bahwa pada interval 38-41 terdapat sebanyak 1 siswa (1,67%). Interval 42-45 terdapat sebanyak 4 siswa (6,67%). Interval 46-49 terdapat sebanyak 14 siswa (23,33%). Interval 50-53 terdapat sebanyak 19 siswa (31,67%). Interval 54-57 terdapat sebanyak 15 siswa (25%). Interval 58-61 terdapat sebanyak 6 siswa (10%). Interval 62-65 terdapat sebanyak 1 siswa (1,67%).

Pengkategorian kecenderungan motivasi berprestasi dapat diketahui melalui tabel distribusi kecenderungan motivasi berprestasi.

Tabel 11. Tabel Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 54$	18	30	Sangat Tinggi
2.	$45 \leq X \leq 54$	39	65	Tinggi
3.	$36 \leq X < 45$	3	5	Rendah
4.	$X < 36$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		60	100	



Gambar 5. Diagram Persentase Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan deskripsi instrumen motivasi berprestasi, dapat diketahui bahwa dari sampel 60 siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok terdapat 18 siswa (30%) memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori sangat tinggi. 39 siswa (65%) memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori tinggi. 3 siswa (5%) memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa didapatkan dari data hasil belajar siswa untuk mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Hasil belajar siswa sebanyak 6 mata pelajaran produktif. Hasil belajar siswa bernilai antara 0 sampai dengan 100.

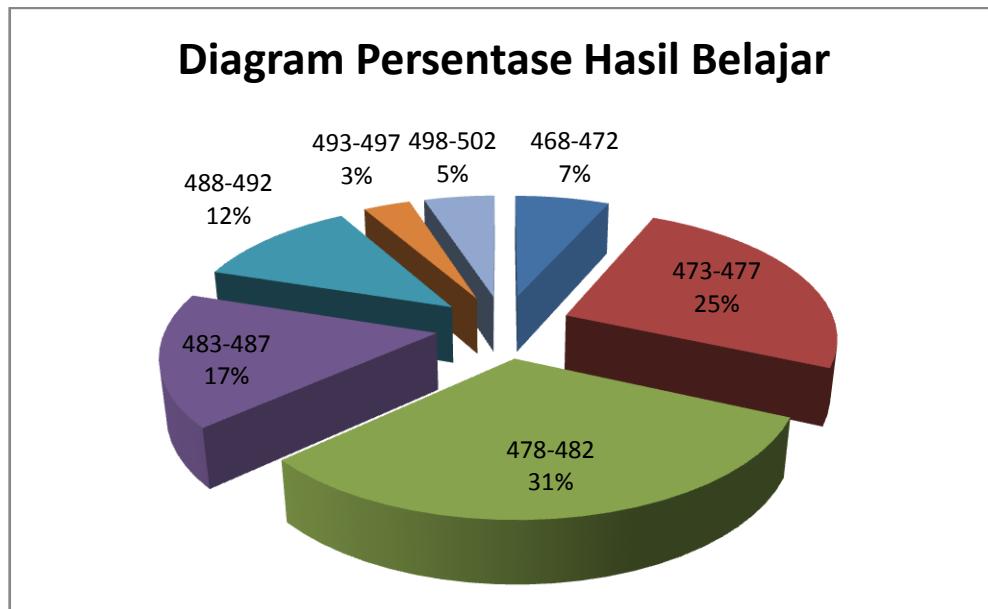
Variabel hasil belajar memiliki nilai tengah yaitu 480. Nilai minimal dari total skor hasil belajar yaitu 469. Nilai maksimal dari total skor lingkungan belajar

yaitu 499 Nilai tengah, nilai minimal dan nilai maksimal dari hasil belajar diperoleh dari analisis total skor hasil belajar secara keseluruhan.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Panjang kelas pada variabel hasil belajar yaitu 4,49. Hasil panjang kelas dibulatkan ke atas menjadi 5.

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	
			Relative	Kumulatif
1.	468-472	4	6, 67	6, 67
2.	473-477	15	25	31,67
3.	478-482	19	31,67	63,33
4.	483-487	10	16, 67	80
5.	488-492	7	11,67	91,67
6.	493-497	2	3, 33	95
7.	498-502	3	5	100
Jumlah		60	100	



Gambar 6. Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Distribusi frekuensi hasil belajar dapat dinyatakan bahwa pada interval 468-472 terdapat sebanyak 4 siswa (6,67%). Interval 473-477 terdapat sebanyak 15 siswa (25%). Interval 478-482 terdapat sebanyak 19 siswa (31,67%). Interval 483-487 terdapat sebanyak 10 siswa (16,67%). Interval 488-492 terdapat sebanyak 7 siswa (11,67%). Interval 493-497 terdapat sebanyak 2 siswa (3,33%). Interval 498-502 terdapat sebanyak 3 siswa (5%).

Nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran produktif di SMK N 2 Depok adalah 77. Skor total untuk kategori lulus yaitu di atas 462. Kategori lulus didapatkan dari nilai kriteria ketuntasan minimal dikalikan dengan mata pelajaran produktif yang berjumlah 6.

Tabel 13. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	$X \geq 462$	60	100	Tuntas
2.	$X < 462$	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		60	100	

Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Belum Tuntas
0%

Tuntas
100%

Gambar 7. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri 100 % tuntas. Hasil belajar siswa yang belum tuntas yaitu tidak ada (0%). Dokumentasi hasil belajar menggambarkan nilai hasil belajar yaitu di atas 77 untuk semua mata pelajaran. Data hasil belajar menyebutkan bahwa kategori ketuntasan tidak hanya berdasarkan skor total tetapi juga skor tiap mata pelajaran.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas data

Pengujian normalitas data menggunakan cara uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis pada uji normalitas data yaitu:

- H0: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- H1: Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis untuk menentukan normalitas data yaitu dengan membandingkan hasil signifikansi nilai *Kolmogorov* dengan nilai α . Nilai α yaitu sebesar 0,05. Ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis untuk normalitas data yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov* kurang dari nilai α ($\text{sig} < 0,05$), maka H0 ditolak. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} \geq 0,05$), maka H0 diterima.

Hasil pengujian normalitas untuk data variabel lingkungan belajar, motivasi berprestasi dan hasil belajar yaitu:

Tabel 14. Tabel Hasil Uji Normalitas

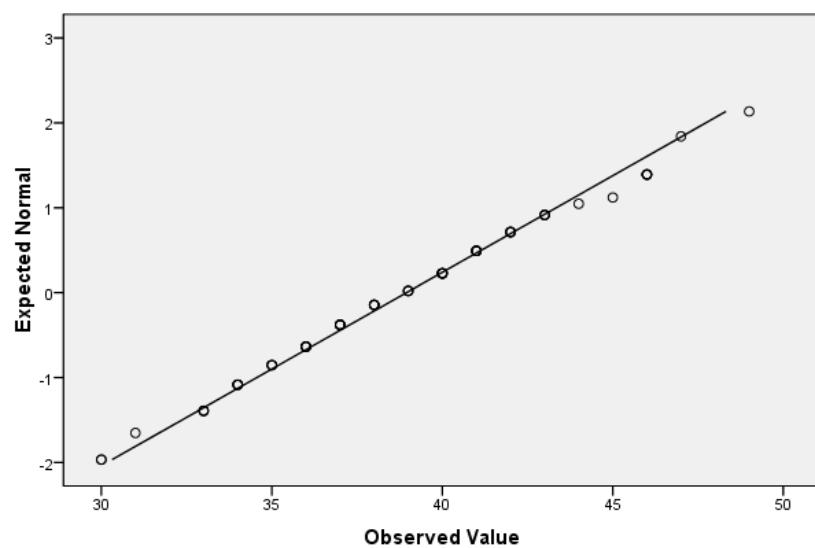
	Lingkungan Belajar	Motivasi berprestasi	Hasil Belajar
Kolmogorov-Smirnov Z	0,55	0,47	1,04
Asymp. Sig.	0,92	0,98	0,23

Uji normalitas dibuktikan melalui nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov pada masing-masing variabel. Nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan nilai α yang besarnya 0,05. Data variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov variabel tersebut lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$). Data variabel penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05$).

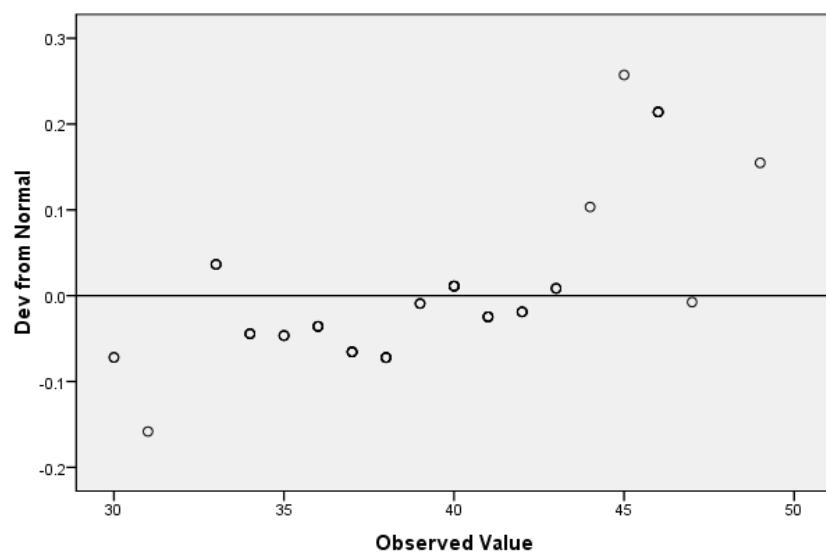
Tabel hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan belajar sebesar 0,92. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lingkungan belajar lebih besar dari pada nilai α ($0,92 > 0,05$). Hasil uji normalitas data untuk variabel lingkungan belajar yaitu H_0 diterima. Uji normalitas menyatakan bahwa variabel lingkungan belajar berdistribusi normal. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,98. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel motivasi berprestasi lebih besar dari pada nilai α ($0,98 > 0,05$). Hasil uji normalitas data untuk variabel motivasi berprestasi yaitu H_0 diterima. Uji normalitas menyatakan bahwa variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel hasil belajar sebesar 0,23. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel hasil belajar lebih besar dari pada nilai α ($0,23 > 0,05$). Hasil uji normalitas data untuk variabel hasil belajar yaitu H_0 diterima. Uji normalitas menyatakan bahwa variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat menggambarkan garis *normal probability plot* dan *detrended normal plot*. *Normal probability plot* menggambarkan data penelitian yang berdistribusi normal. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila

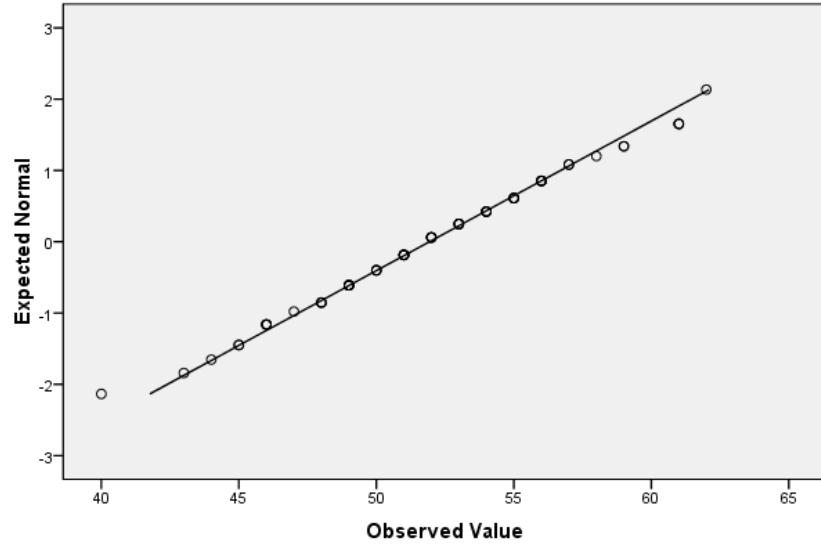
titik-titik data berada kurang lebih disekitar garis lurus diagonal pada garis *normal probability plot*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data tidak membentuk pola dan menyebar disekitar garis mendatar pada garis *detrended normal plot*. Gambar garis *normal probability plot* dan *detrended normal plot* pada variabel lingkungan belajar, motivasi berprestasi dan hasil belajar adalah sebagai berikut:



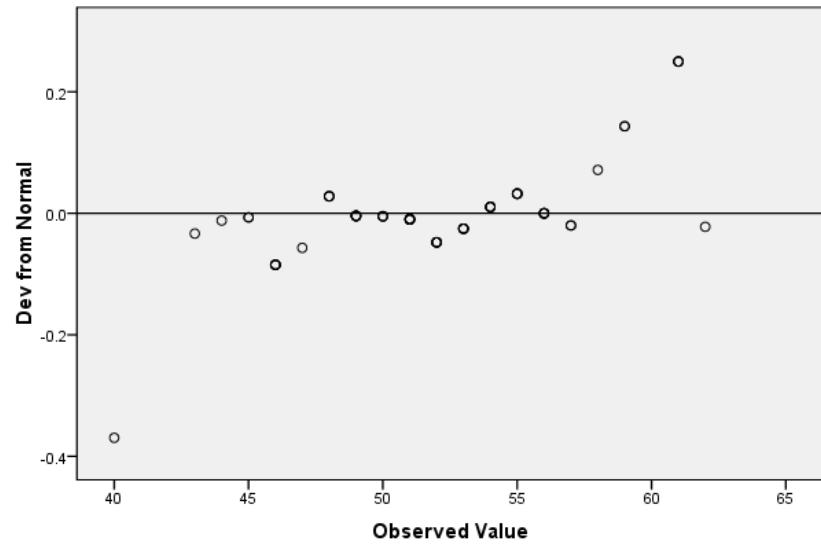
Gambar 8. Gambar Titik-titik Data Variabel Lingkungan Belajar pada Garis Normal Probability Plot



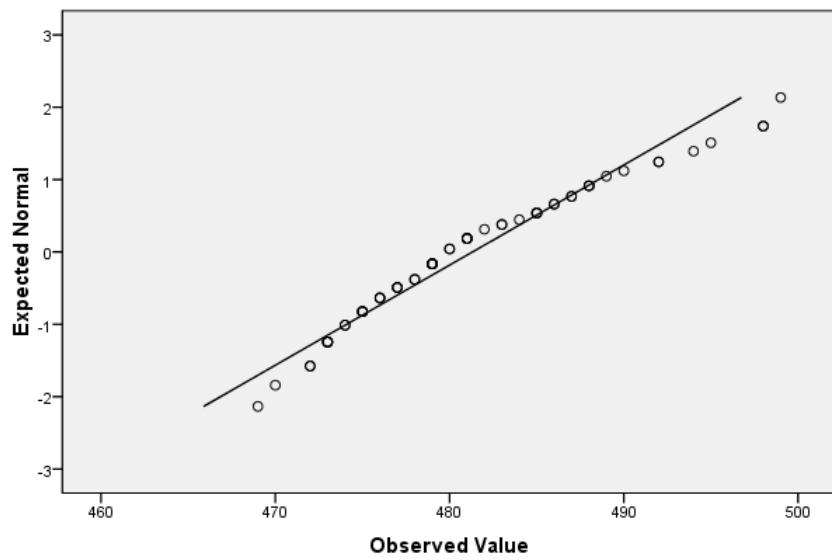
Gambar 9. Gambar Titik-titik Data Variabel Lingkungan Belajar pada Garis Detrended Normal Plot



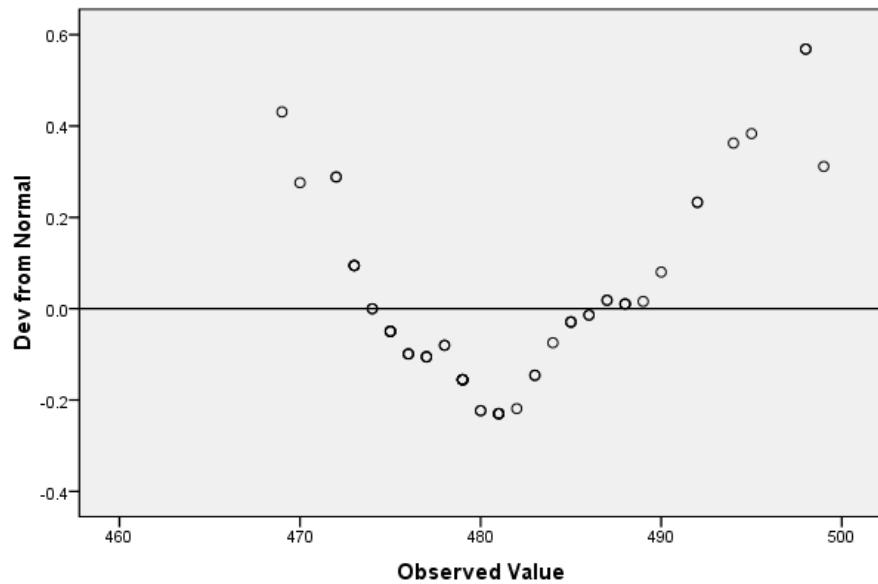
Gambar 10. Gambar Titik-titik Data Variabel Motivasi Berprestasi pada Garis Normal Probability Plot



Gambar 11. Gambar Titik-titik Data Variabel Motivasi Berprestasi pada Garis Detrended Normal Plot



Gambar 12. Gambar Titik-titik Data Variabel Hasil Belajar pada Garis Normal Probability Plot



Gambar 13. Gambar Titik-titik Data Variabel Hasil Belajar pada Garis Detrended Normal Plot

Gambar titik-titik data pada variabel lingkungan belajar memperlihatkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal pada garis *normal probability plot*. Titik-titik data lingkungan belajar menyebar dan tidak membentuk pola pada gambar *detrended normal plot*. Gambar garis *normal*

probability plot dan *detrended normal plot* lingkungan belajar menyatakan bahwa data variabel lingkungan belajar berdistribusi normal. Gambar titik-titik data pada variabel motivasi berprestasi memperlihatkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal pada garis *normal probability plot*. Titik-titik data motivasi berprestasi menyebar dan tidak membentuk pola pada gambar *detrended normal plot*. Gambar garis *normal probability plot* dan *detrended normal plot* motivasi berprestasi menyatakan bahwa data variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal. Gambar titik-titik data pada variabel hasil belajar memperlihatkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal pada garis *normal probability plot*. Titik-titik data hasil belajar menyebar dan tidak membentuk pola pada gambar *detrended normal plot*. Gambar garis *normal probability plot* dan *detrended normal plot* hasil belajar menyatakan bahwa data variabel hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Variabel lingkungan belajar tidak diperbolehkan berhubungan secara linier sempurna dengan variabel motivasi berprestasi. Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen satu dengan lainnya dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan motivasi berprestasi. Multikolinieritas diuji dengan cara menentukan nilai *collinearity statistic*. *Collinearity statistic* terdiri atas nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dinyatakan sebagai besarnya nilai hubungan antar variabel independen. Variabel independen dapat dinyatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($\text{tolerance} < 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari 10

(VIF > 10). Variabel independen dapat dinyatakan tidak memiliki multikolinieritas atau dikatakan *low collinearity* apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 (VIF < 10).

Tabel 15. Tabel Hasil Collinearity Statistic

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Belajar	0,85	1,17
Motivasi Berprestasi	0,85	1,17

Tabel hasil *collinearity statistic* menyatakan bahwa nilai *tolerance* variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi sebesar 0,85. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,85 > 0,10$). Nilai *Variance Inflation Factor* variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi sebesar 1,17. Nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10 ($1,17 < 10$). Hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* menyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi.

C. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pada hipotesis penelitian pertama dan kedua. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui persamaan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana pada penelitian ini yaitu:

a. Persamaan Regresi Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Persamaan regresi lingkungan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hasil belajar jika nilai lingkungan belajar dimanipulasi. Hasil belajar (Y) dapat diketahui melalui besarnya konstanta dan koefisien variabel lingkungan belajar (X1) pada persamaan regresi.

Tabel 16. Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Coefficients
(Constant)	74,78
Lingkungan Belajar	0,14

Dependent variabel: Hasil Belajar

Hasil persamaan regresi untuk variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar dapat dinyatakan bahwa besarnya konstanta pada persamaan regresi yaitu 74,78. Koefisien variabel lingkungan belajar besarnya yaitu 0,14. Hasil analisis regresi sederhana pada variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 74,78 + 0,14 X_1$$

Hasil persamaan regresi sederhana pada variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut,

- 1) Simbol a merupakan nilai konstanta yang besarnya 74,78. Persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan bahwa jika variabel lingkungan belajar (X_1) dianggap nol, maka hasil belajar (Y) 74,78 satuan.
- 2) Simbol b_1 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan belajar yang besarnya 0,14. Persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel lingkungan belajar

(X1) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan hasil belajar (Y) 0,14 satuan.

b. Persamaan Regresi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Persamaan regresi motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hasil belajar jika nilai motivasi berprestasi dimanipulasi. Hasil belajar (Y) dapat diketahui melalui besarnya konstanta dan koefisien variabel motivasi berprestasi (X2) pada persamaan regresi.

Tabel 17. Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Model	Coefficients
(Constant)	74,09
Motivasi Berprestasi	0,12

Dependent variabel: Hasil Belajar

Hasil persamaan regresi untuk variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dapat dinyatakan bahwa besarnya konstanta pada persamaan regresi yaitu 74,09. Koefisien variabel motivasi berprestasi besarnya yaitu 0,12. Hasil analisis regresi sederhana pada variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 X_2$$

$$Y = 74,09 + 0,12 X_2$$

Hasil persamaan regresi sederhana pada variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Simbol a merupakan nilai konstanta yang besarnya 74,09. Persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan bahwa jika variabel motivasi

berprestasi (X2) dianggap nol, maka hasil belajar (Y) besarnya 74,09 satuan.

- 2) Simbol b_2 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi berprestasi yang besarnya 0,12. Persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel motivasi berprestasi (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan hasil belajar (Y) sebesar 0,12 satuan.

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui keadaan variabel terikat jika nilai prediktor variabel bebas dimanipulasi. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X1) dan besarnya motivasi berprestasi (X2) yang dapat diubah-ubah digunakan untuk memprediksikan hasil belajar (Y). Analisis regresi ganda dapat diketahui dengan menentukan nilai konstanta dan koefisien-koefisien variabel bebas pada persamaan regresi.

Tabel 18. Tabel Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Coefficients
(Constant)	71,92
Lingkungan Belajar	0,11
Motivasi Berprestasi	0,08

Dependent variabel: Hasil Belajar

Hasil analisis regresi ganda menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 71,92. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan belajar yaitu 0,11. Nilai koefisien regresi pada variabel motivasi berprestasi sebesar 0,08. Hasil analisis regresi ganda dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 71,92 + 0,11 X_1 + 0,08 X_2$$

Hasil persamaan regresi ganda yang telah diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Simbol a merupakan nilai konstanta yang besarnya 71,92. Persamaan regresi ganda dapat dinyatakan bahwa jika variabel lingkungan belajar (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dianggap nol, maka hasil belajar (Y) besarnya 71,92 satuan.
- b. Simbol b_1 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan belajar yang besarnya 0,11. Persamaan regresi ganda dapat dinyatakan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel lingkungan belajar (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan hasil belajar (Y) sebesar 0,11 satuan.
- c. Simbol b_2 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi berprestasi yang besarnya 0,08. Persamaan regresi ganda dapat dinyatakan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan hasil belajar (Y) sebesar 0,08 satuan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t yaitu untuk menentukan signifikansi satu variabel bebas dengan variabel terikat. Pengajuan hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisis uji t yaitu:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
 H_1 : Terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

b. H0: Tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

H1: Terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

Tabel 19. Tabel Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	46,16	0,00
Lingkungan Belajar	3,32	0,00
Motivasi Berprestasi	2,74	0,01

Dependent variabel: Hasil Belajar

Hasil uji t menyatakan bahwa nilai t pada variabel lingkungan belajar sebesar 3,32. Nilai signifikansi lingkungan belajar sebesar 0,00. Nilai t tabel pada variabel lingkungan belajar ditentukan dengan harga dk (derajat kebebasan) dan harga tingkat signifikan.

$$dk = n - 2$$

$$dk = 60 - 2$$

$$dk = 58$$

Harga dk untuk menentukan nilai t tabel yaitu 58. Tingkat signifikan ditentukan 5%, maka nilai tingkat signifikan yaitu 0,05. Nilai t tabel diperoleh sebesar 1,68.

Harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($3,32 > 1,68$). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H0 ditolak. Tingkat signifikan hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang ditentukan ($0,00 < 0,05$), maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil uji t pada variabel lingkungan belajar menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara lingkungan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dapat diketahui melalui hasil perkalian nilai *beta* dan nilai *zero-order correlation*. Hasil perkalian nilai *beta* dan *zero-order correlation* pada variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 0,196. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu 19,6%.

Hasil uji t menyatakan bahwa nilai t pada variabel motivasi berprestasi sebesar 2,74. Nilai signifikansi motivasi berprestasi sebesar 0,01. Nilai t tabel pada variabel motivasi berprestasi ditentukan dengan harga dk (derajat kebebasan) dan harga tingkat signifikan.

$$dk = n - 2$$

$$dk = 60 - 2$$

$$dk = 58$$

Harga dk untuk menentukan nilai t tabel yaitu 58. Tingkat signifikan ditentukan 5%, maka nilai tingkat signifikan yaitu 0,05. Nilai t tabel dapat diketahui yaitu 1,68.

Harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($2,74 > 1,68$). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikan hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang ditentukan ($0,01 < 0,05$), maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil uji t pada variabel motivasi berprestasi menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dapat diketahui melalui hasil perkalian nilai *beta* dan nilai *zero-order correlation*. Hasil perkalian nilai *beta* dan *zero-order correlation* pada variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 0,15. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu 15%.

2. Uji Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengajuan hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisis uji F yaitu:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara lingkungan belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

H1 : Terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara lingkungan belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

Tabel 20. Tabel Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	14,99	0,00

Hasil uji F menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 14,99. Harga signifikansi pada uji F sebesar 0,00. Nilai F tabel dapat ditentukan dengan mengetahui nilai dk pembilang dan dk penyebut. Nilai dk pembilang dapat diketahui dengan persamaan $dk = k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Nilai

dk pembilang sama dengan 2. Nilai dk penyebut dapat diketahui dengan persamaan $dk = n - k - 1$, dimana n adalah responden.

$$dk \text{ penyebut} = 60 - 2 - 1$$

$$dk \text{ penyebut} = 57$$

Harga F tabel ditentukan dengan nilai dk pembilang yaitu 2 dan dk penyebut yaitu 57. Harga F tabel pada signifikansi 5% adalah 3,17.

Harga F hitung lebih besar dari pada harga F tabel ($14,99 > 3,17$). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,00 < 0,05$) maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil uji F menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara lingkungan belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.

Besarnya pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dapat ditentukan melalui nilai R^2 . Besarnya nilai R^2 pada hasil analisis regresi yaitu 0,345. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu 34,5%. Sebanyak 65,5 % hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar persamaan regresi pada penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok

Lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi dalam belajar dapat berdampak pada output hasil belajar siswa. Lingkungan belajar terbentuk melalui kondisi lingkungan fisik, pengaruh teman belajar dan wawasan teknologi merupakan bagian dari proses belajar. Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar pada dasarnya memiliki cara pandang yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman. Pemahaman lingkungan dan pengalaman belajar menjadikan seseorang mampu lebih nyaman dalam berinteraksi dengan pembelajaran. Kenyamanan belajar berdampak pada proses belajar yang efektif dan maksimal. Proses belajar yang efektif dapat mempengaruhi dan memacu hasil belajar seseorang, sehingga hasil belajar secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan belajar seseorang.

Lingkungan belajar terbentuk akibat adanya faktor lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik mampu mendukung seseorang untuk bisa melakukan proses belajar yang maksimal. Lingkungan belajar yang baik juga mampu mendorong hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat terbentuk dengan cara meningkatkan efektivitas lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan asing.

Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok

tergolong tinggi. Kriteria pengukuran lingkungan belajar terdiri dari 5 indikator yaitu kondisi belajar dirumah, kebiasaan belajar di sekolah, jarak antara rumah dengan sekolah, hubungan dengan teman belajar dan pengaruh kemajuan teknologi.

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri (H_0). Hipotesis tersebut dapat dijawab melalui hasil pengolahan data yang menyatakan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,32 > 1,68$) dan taraf signifikansi lingkungan belajar lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Besarnya pengaruh lingkungan belajar melalui pengolahan data diperoleh sebesar 19,6%. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis awal (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri sebesar 19,6%.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri ditentukan melalui 5 indikator lingkungan belajar. Pengaruh lingkungan belajar melalui kondisi belajar dirumah tercantum pada butir pernyataan nomor 9, 10, 11, 12, dan 13. Kondisi kenyamanan tempat tinggal dapat berdampak pada proses belajar seseorang. Kondisi lingkungan rumah secara langsung mempengaruhi kegiatan belajar seseorang ketika berada ditempat tinggalnya, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar seseorang. Indikator lingkungan belajar melalui kebiasaan belajar disekolah berdampak pada kualitas belajar seseorang selama di sekolah. Kebiasaan belajar disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar, tetapi juga kondisi sekolah secara

keseluruhan beserta kelengkapannya. Kebiasaan belajar di sekolah yang menjadi indikator lingkungan belajar dapat dilihat pada butir pernyataan nomor 4, 6 dan 19.

Lingkungan belajar dipengaruhi juga melalui jarak rumah dengan sekolah. Proses belajar seseorang dapat terpengaruh akibat konsentrasi yang terganggu ataupun kelelahan ketika melakukan perjalanan akibat jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh. Butir pernyataan nomor 18 dan 21 digunakan untuk mengetahui kondisi jarak antara rumah siswa dengan sekolah. Teman belajar mempengaruhi pola belajar seseorang (tercantum pada butir pernyataan nomor 14, 15 dan 16), kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Teknologi yang semakin maju memudahkan seseorang untuk mengakses informasi belajar. Pengaruh kemajuan teknologi yang tercantum pada butir pernyataan nomor 1 dan 2 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ismi Farida tahun 2007. Hasil penelitian Ismi Farida menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata diklat produktif. Kebiasaan belajar merupakan bagian dari lingkungan belajar. Lingkungan belajar dinyatakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi lingkungan belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok semakin tinggi pula hasil belajarnya.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu hasil belajar. Meningkatkan motivasi berprestasi mampu menggerakkan seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi berprestasi dapat tumbuh dengan dorongan dari dalam diri sendiri dan dorongan dari luar. Faktor kebutuhan dapat dijadikan salah satu motivasi dari dalam individu untuk berprestasi. Meningkatkan rasa kebutuhan terhadap sesuatu untuk mendapatkan prestasi dapat mendorong seseorang untuk meraihnya. Lingkungan yang kondusif mampu meningkatkan motivasi berprestasi seseorang. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor dorongan dari luar, dapat berupa dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik, fasilitas yang menunjang kegiatan belajar sehingga mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar, atau bahkan pemberian penghargaan (*reward and punishment*) kepada siswa.

Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok tergolong tinggi. Kriteria pengukuran motivasi berprestasi terdiri dari 5 indikator yaitu kemauan untuk berprestasi, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, kondusifitas belajar, pemberian penghargaan dalam belajar, dan ketertarikan dalam belajar.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri (H_0). Hipotesis tersebut dapat dijawab melalui hasil pengolahan data yang menyatakan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,74 > 1,68$) dan taraf signifikansi motivasi berprestasi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,01 < 0,05$). Besarnya pengaruh motivasi berprestasi melalui pengolahan data diperoleh sebesar 15%. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis awal (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri sebesar 15%.

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri ditentukan melalui 5 indikator motivasi berprestasi. Kemauan seseorang untuk berprestasi mendorong seseorang untuk terus maju sehingga berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Faktor pengaruh kemauan untuk berprestasi tercantum pada butir pernyataan nomor 3, 8, 9, 11 dan 19 pada instrumen motivasi berprestasi. Butir nomor 4, 7 dan 16 memaparkan pernyataan untuk mengetahui kepuasan siswa dalam meraih prestasi. Seorang siswa akan terus maju ketika memiliki sifat tidak cepat puas terhadap hasil yang telah dicapai. Ketidakpuasan terhadap hasil belajar yang diraih berdampak pada keingintahuan yang lebih dalam dan tidak memandang mudah terhadap materi belajar apapun. Kondusifitas belajar dapat menambah motivasi belajar siswa yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar (butir pernyataan nomor 5, 12, 13 dan 18). Butir pernyataan nomor 15, 16 dan 17 merupakan bentuk motivasi eksternal berupa pemberian penghargaan dalam

belajar. Hasil belajar dipengaruhi juga melalui ketertarikan seseorang dalam belajar. Kenyamanan dan kondisi yang baik dalam belajar mampu meningkatkan konsentrasi belajar. ketertarikan dalam belajar tercantum pada butir pernyataan nomor 1, 2 dan 6 pada instrumen motivasi berprestasi.

Hasil pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri sejalan dengan hasil penelitian Maulida Puji Ayu Lestari tahun 2011. Hasil penelitian Maulida Puji Ayu Lestari salah satunya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri semakin tinggi pula hasil belajarnya.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok

Hasil belajar merupakan akibat dari adanya proses belajar. hasil belajar dapat dipengaruhi dari kebiasaan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan individu siswa itu sendiri. Kebiasaan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh situasi lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas kebiasaan belajar siswa. Motivasi yang besar dalam meraih prestasi didukung oleh dorongan dari berbagai pihak dapat menumbuhkan dorongan seorang siswa untuk melakukan usaha dalam meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta motivasi yang dimiliki masing-masing siswa untuk berprestasi.

Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan kualitas proses belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi mampu merangsang siswa untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama saling memperkuat dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar yang tinggi ditambah dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menjadikan hasil belajar yang tinggi pula.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri (H_0). Hipotesis tersebut dapat dijawab melalui hasil pengolahan data yang menyatakan F hitung lebih besar dari F tabel ($14,99 > 3,17$) dan taraf signifikansi regresi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Besarnya pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu sebesar 34,5%. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis awal (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri sebesar 34,5%. Pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri sebesar 65,5% yang merupakan variabel di luar persamaan model regresi penlitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat ditarik kekesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung = 3,32 lebih besar dari t tabel = 1,68 ($3,32 > 1,68$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi lingkungan belajar dengan sumbangan sebesar 19,6%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung = 2,74 lebih besar dari t tabel = 1,68 ($2,74 > 1,68$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi motivasi berprestasi dengan sumbangan sebesar 15%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai F hitung = 14,99 lebih besar dari F tabel = 3,17 ($14,99 > 3,17$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan sumbangan sebesar 34,5%. 65,5% sumbangan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model persamaan regresi penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses dan hasil penelitian.

Keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah populasi yang tidak menyeluruh, hal ini dikarenakan waktu penelitian dilakukan pada masa transisi kenaikan kelas, sehingga kelas X tidak dijadikan sebagai populasi dari penelitian, jika dimasukkan sebagai responden maka dikhawatirkan hasil penelitian akan bias.
2. Hasil penelitian tidak dapat dijadikan dasar untuk siswa di luar kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
3. Instrumen penelitian yang berupa angket sehingga mengandalkan pada kejujuran responden dalam mengisi pernyataan yang sesuai untuk data penelitian.

C. Saran

Peneliti bermaksud memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak pendidik hendaknya lebih memperhatikan pemberian motivasi berprestasi kepada seluruh siswa secara merata pada saat proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dorongan positif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kualitas belajar baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi untuk meningkatkan lingkungan belajar yang positif sehingga diharapkan para siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, hendaknya menambahkan faktor-faktor lain di luar model persamaan penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa, mempertimbangkan waktu penelitian yang tepat akan memperkuat hasil penelitian, serta melakukan penelitian dengan instrumen yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. (2000). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Bambang Budi Wiyono. (2003). *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forumpenelitian
- Cross, K. (1996). *Classroom research implementing the scolarship of teaching*. California: Jossey-Bass Inc.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma pendidikan demokrasi*. Jakarta: Prenada Media
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2010. *Definisi dan pengertian kompetensi dan learning outcomes*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kelingkungan Republik Indonesia
- Elliot, Andrew J & Sheldon, Kennon M. (1997). *Avoidance achievement motivation: a personal goals analysis*. America: American Psychological Association, Inc
- Farnham, S. (1972). *Cognitive prosses in education: a psycH0logical preparation for theaching and curriculum development*. New York: Harper & Row Inc.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2008. *Penetapan standar kompetensi kerja nasional Indonesia*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Mohammad Ali. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Putranto, A., dkk. 2008. *Teknik otomasi industri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional
- Samovar, L.A., Potter, R.E. & McDaniel, E.R. (2010). *Komunikasi lintas lingkungan (comunication between culture)*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Sardiman A.M.. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Radjagrafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zenzen, Thomas G. (2002). *Achievement motivation*. Menomonie: University of Wisconsin-Stout

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui variabel dari tingkat lingkungan belajar dan motivasi berprestasi yang dimiliki masing-masing siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Lingkungan belajar	Kondisi belajar di rumah	9,10,11,12,13	5
	Kebiasaan belajar di sekolah	3,4,6,7,17,19,20	7
	Jarak antara rumah dengan sekolah	A.3,8,18	3
	Hubungan dengan teman belajar	14,15,16	3
	Pengaruh kemajuan teknologi informasi	1,2,5	3
Jumlah			21

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Motivasi berprestasi	Kemauan untuk berprestasi	3,8,9,11,19	5
	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	4,7,14	3
	Kondusifitas belajar	5,12,13,18	4
	Pemberian penghargaan dalam belajar	15,16,17	3
	Ketertarikan dalam belajar	1,2,6,10	4
jumlah			19

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu melalui dokumentasi hasil belajar siswa. Dokumentasi tersebut meliputi nilai semester yang dimiliki oleh guru.

**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMASI INDUSTRI**

Identitas Siswa

1. NAMA :
2. KELAS :
3. ALAMAT RUMAH :

4. Jarak rumah/tempat tinggal anda dengan sekolah (pilih jawaban yang sesuai dengan memberi tanda centang [√]): (A.3)
- Kurang dari 5 km
 - Antara 5 km sampai dengan 10 km
 - Antara 10 km sampai dengan 20 km
 - Lebih dari 20 km
-
-

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan angket dengan teliti kemudian jawablah sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.
3. Isilah jawaban pernyataan dengan memberi tanda centang [√] pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban dari tiap pernyataan tidak boleh lebih dari satu.
4. Keterangan pilihan jawaban:

TP : Tidak Pernah

KK: Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

A. ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR SISWA

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
1.	Saya mengakses media informasi melalui internet				
2.	Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan belajar				
3.	Saya memanfaatkan fasilitas wifi di sekolah				
4.	Saya nyaman belajar dengan fasilitas yang ada di sekolah				
5.	Saya malas untuk membaca buku sekolah				
6.	Saya tidak nyaman ketika belajar di sekolah				
7.	Saya mengikuti kegiatan organisasi/ekstrakurikuler di sekolah				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
8.	Saya terlambat masuk sekolah				
9.	Saya mendapat gangguan saat belajar di rumah				
10.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar di rumah				
11.	Saya mengerjakan tugas di rumah dengan nyaman				
12.	Saya mendapat bantuan dari saudara/orang lain jika mengalami kesulitan saat belajar di rumah				
13.	Saya memiliki meja khusus untuk belajar di rumah				
14.	Saya bertemu dengan teman satu kelas saat berada di luar lingkungan sekolah				
15.	Saya mengerjakan tugas melalui kerja kelompok				
16.	Saya berdiskusi tentang materi belajar dengan kakak angkatan				
17.	Saya memahami materi belajar yang disampaikan guru				
18.	Saya lemah di perjalanan menuju sekolah				
19.	Saya memilih duduk di bangku yang paling belakang ketika belajar di kelas				
20.	Saya memilih posisi tempat duduk yang sama saat belajar di kelas				

B. ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
1.	Saya tertarik dengan jurusan yang saya jalani				
2.	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan				
3.	Saya kesulitan dengan materi pelajaran produktif				
4.	Saya bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi yang diajarkan				
5.	Saya bersemangat belajar di sekolah				
6.	Saya mempelajari materi belajar lebih dalam				
7.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari hasil ujian sebelumnya				
8.	Saya merasa teman satu kelas adalah kompetitor bersaing dalam meraih hasil belajar				
9.	Saya berusaha meraih prestasi yang baik untuk mendapatkan kesuksesan dimasa mendatang				
10.	Saya memanfaatkan waktu istirahat sekolah untuk belajar				

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
11.	Saya tidak berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman-teman satu kelas				
12.	Guru memberi tugas di setiap pertemuan				
13.	Saya melakukan kegiatan belajar bersama dengan teman-teman				
14.	Saya tuntas dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik				
15.	Guru memberikan selamat kepada saya saat mendapatkan nilai yang baik				
16.	Orang tua memberi selamat kepada saya saat meraih nilai yang baik				
17.	Sekolah memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi				
18.	Guru memberi motivasi untuk berprestasi melalui gambaran kesuksesan kakak angkatan				
19.	Saya tidak memiliki persiapan untuk bahan materi yang diajarkan				



**Surat Permohonan Judgement
Instrumen Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak **Soeharto, M.SOE, Ed.D**

Dengan hormat,

Bersama ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bayu Winarno

Nim : 08501241017

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Mengajukan permohonan judgement untuk instrumen penelitian dalam skripsi saya yang berjudul “Peran Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok”.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Haryanto, M.Pd, MT

NIP. 19620310 198601 1 001

Mahasiswa

Bayu Winarno

NIM. 08501241017



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734
website : <http://uny.ac.id/jurusan>, e-mail: elektro@uny.ac.id



Certified No QSC 00592

**Surat Pernyataan Judgement
Instrumen Penelitian**

Setelah membaca instrumen penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok”** yang disusun oleh :

Nama : Bayu Winarno

NIM : 08501241017

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Dengan ini saya :

Nama : Soeharto, M.SOE, Ed.D

NIP : 19530825 197903 1 003

Jabatan : Lektor Kepala, Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut belum/telah* siap diperlakukan dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada judul : “Pengaruh budaya... → “pengaruh kebiasaan...
sistem pengajar paling untuk spon...”
2. Nanti d. Maka sebab - akibat.
3. Berulang pengaruh bhs ibu yg ad. pgs
“kan”

Yogyakarta, ... juli 2012

Validator

Soeharto, M.SOE, Ed.D

NIP. 19530825 197903 1 003



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734
website : <http://uny.ac.id/jurusan>, e-mail: elektro@uny.ac.id

Brifet drana'e



Certificate No QSC00592

**Surat Permohonan Judgement
Instrumen Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

Dengan hormat,

Bersama ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bayu Winarno

Nim : 08501241017

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Mengajukan permohonan judgement untuk instrumen penelitian dalam skripsi saya yang berjudul "Peran Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok".

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Haryanto, M.Pd, MT

NIP. 19620310 198601 1 001

Mahasiswa

Bayu Winarno

NIM. 08501241017



**Surat Pernyataan Judgement
Instrumen Penelitian**

Setelah membaca instrumen penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok”** yang disusun oleh :

Nama : Bayu Winarno

NIM : 08501241017

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

NIP : 19600529 198403 1 003

Jabatan : Lektor Kepala, Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut belum/telah* siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut :

- buat format yg tidak ada pd identitas
- hindari kata / pernyataan yg menginting jawaban & membingungkan responde

Yogyakarta, 3. juli 2012

Validator

Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT
NIP. 19600529 198403 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2580/UN34.15/PL/2012

09 Juli 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMK N 2 DEPOK

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH BUDAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SMK N 2 DEPOK**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Bayu Winarno	08501241017	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 DEPOK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Haryanto, M.Pd, MT.
NIP : 19620310 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Juli 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08501241017 No. 890



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6508/V/7/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan 1 Fak. Teknik UNY
Tanggal : 09 Juli 2012

Nomor : 2580/UN.34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	BAYU WINARNO	NIP/NIM	:	08501241017
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	PENGARUH BUDAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SMK N 2 DEPOK			
Lokasi	:	SMK N 2 DEPOK Kec. DEPOK, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	10 Juli 2012 s/d 10 Oktober 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Juli 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website : bappeda.sleman.go.id , E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2204 / 2012

TENTANG
IZIN PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6508/V/7/2012 Tanggal: 10 Juli 2012 Hal: Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	BAYU WINARNO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	08501241017
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	DK III Gothakan Panjatan Kulon Progo
No. Telp / HP	:	081328486706
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul: "PENGARUH BUDAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SMK N 2 DEPOK"
Lokasi	:	SMK N 2 Depok Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 10 Juli 2012 s/d 10 Oktober 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 10 Juli 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dra. SUCIRANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Kepala Bidang Sosbud Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMK N 2 Depok
7. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK
Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438
E-mail : smkn2depok@yahoo.com
YOGYAKARTA 55281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1896

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : BAYU WINARNO
No.Induk Mahasiswa : 08501241017
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 16 - 28 Juli 2012 dengan judul
“ PENGARUH BUDAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI
DI SMK N 2 DEPOK ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Butir Pernyataan yang Valid pada Variabel Lingkungan Belajar Menggunakan Analisis Faktor

Anti-image Matrices

		x1.1.1	x1.1.2	x1.1.3	x1.1.4	x1.1.5
Anti-image Covariance	x1.1.1	0,734	-0,014	-0,157	-0,083	-0,157
	x1.1.2	-0,014	0,708	-0,194	-0,125	-0,061
	x1.1.3	-0,157	-0,194	0,554	-0,186	-0,095
	x1.1.4	-0,083	-0,125	-0,186	0,633	-0,121
	x1.1.5	-0,157	-0,061	-0,095	-0,121	0,742
Anti-image Correlation	x1.1.1	0,827 ^a	-0,02	-0,246	-0,122	-0,213
	x1.1.2	-0,02	0,816 ^a	-0,31	-0,187	-0,084
	x1.1.3	-0,246	-0,31	0,769 ^a	-0,314	-0,148
	x1.1.4	-0,122	-0,187	-0,314	0,814 ^a	-0,177
	x1.1.5	-0,213	-0,084	-0,148	-0,177	0,847 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x1.2.2	x1.2.3	x1.2.6
Anti-image Covariance	x1.2.2	0,91	-0,203	-0,178
	x1.2.3	-0,203	0,94	-0,062
	x1.2.6	-0,178	-0,062	0,951
Anti-image Correlation	x1.2.2	0,543 ^a	-0,219	-0,191
	x1.2.3	-0,219	0,567 ^a	-0,065
	x1.2.6	-0,191	-0,065	0,583 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x1.3.2	x1.3.3
Anti-image Covariance	x1.3.2	0,98	-0,138
	x1.3.3	-0,138	0,98
Anti-image Correlation	x1.3.2	0,500 ^a	-0,141
	x1.3.3	-0,141	0,500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x1.4.1	x1.4.2	x1.4.3
Anti-image Covariance	x1.4.1	0,959	-0,179	-0,069
	x1.4.2	-0,179	0,963	-0,031
	x1.4.3	-0,069	-0,031	0,993
Anti-image Correlation	x1.4.1	0,513 ^a	-0,187	-0,07
	x1.4.2	-0,187	0,514 ^a	-0,031
	x1.4.3	-0,07	-0,031	0,577 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x1.5.1	x1.5.2
Anti-image Covariance	x1.5.1	0,571	-0,374
	x1.5.2	-0,374	0,571
Anti-image Correlation	x1.5.1	0,500 ^a	-0,655
	x1.5.2	-0,655	0,500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Butir Pernyataan yang Valid pada Variabel Motivasi Berprestasi
Menggunakan Analisis Faktor**

Anti-image Matrices

		x2.1.1	x2.1.2	x2.1.3	x2.1.4	x2.1.5
Anti-image Covariance	x2.1.1	0,963	-0,044	-0,092	0,086	-0,099
	x2.1.2	-0,044	0,842	-0,151	-0,128	-0,163
	x2.1.3	-0,092	-0,151	0,761	-0,278	-0,104
	x2.1.4	0,086	-0,128	-0,278	0,797	-0,045
	x2.1.5	-0,099	-0,163	-0,104	-0,045	0,895
Anti-image Correlation	x2.1.1	0,539 ^a	-0,049	-0,108	0,099	-0,107
	x2.1.2	-0,049	0,717 ^a	-0,189	-0,156	-0,188
	x2.1.3	-0,108	-0,189	0,639 ^a	-0,357	-0,126
	x2.1.4	0,099	-0,156	-0,357	0,624 ^a	-0,053
	x2.1.5	-0,107	-0,188	-0,126	-0,053	0,719 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x2.3.1	x2.3.2	x2.3.3
Anti-image Covariance	x2.3.1	0,971	0,14	0,058
	x2.3.2	0,14	0,944	-0,168
	x2.3.3	0,058	-0,168	0,961
Anti-image Correlation	x2.3.1	0,571 ^a	0,146	0,06
	x2.3.2	0,146	0,536 ^a	-0,177
	x2.3.3	0,06	-0,177	0,553 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x2.3.1	x2.3.2	x2.3.3	x2.3.4
Anti-image Covariance	x2.3.1	0,883	0,136	0,007	-0,266
	x2.3.2	0,136	0,943	-0,169	-0,03
	x2.3.3	0,007	-0,169	0,936	0,147
	x2.3.4	-0,266	-0,03	0,147	0,88
Anti-image Correlation	x2.3.1	0,533 ^a	0,149	0,008	-0,302
	x2.3.2	0,149	0,531 ^a	-0,18	-0,033
	x2.3.3	0,008	-0,18	0,561 ^a	0,162
	x2.3.4	-0,302	-0,033	0,162	0,523 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x2.4.1	x2.4.2	x2.4.3
Anti-image Covariance	x2.4.1	0,933	-0,231	-0,034
	x2.4.2	-0,231	0,917	-0,127
	x2.4.3	-0,034	-0,127	0,977
Anti-image Correlation	x2.4.1	0,528 ^a	-0,249	-0,036
	x2.4.2	-0,249	0,523 ^a	-0,134
	x2.4.3	-0,036	-0,134	0,584 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		x2.5.1	x2.5.2	x2.5.3
Anti-image Covariance	x2.5.1	0,557	-0,322	-0,212
	x2.5.2	-0,322	0,614	-0,069
	x2.5.3	-0,212	-0,069	0,791
Anti-image Correlation	x2.5.1	0,590 ^a	-0,55	-0,319
	x2.5.2	-0,55	0,616 ^a	-0,099
	x2.5.3	-0,319	-0,099	0,742 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Mencari Koefisien Reliabilitas Menggunakan Rumus Alfa Cronbach

1. Variabel Lingkungan Belajar

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{92163}{60} - \frac{5461569}{3600}$$

$$s_t^2 = 18,9475$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{6635}{60} - \frac{370903}{3600}$$

$$s_i^2 = 7,554722$$

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

$$r_i = \left[\frac{15}{(15-1)} \right] \left[1 - \frac{7,554722}{18,9475} \right]$$

$$r_i = \left[\frac{15}{14} \right] [1 - 0,398719]$$

$$r_i = 0,64423$$

Koefisien Reliabilitas pada variabel lingkungan belajar yaitu 0,64423

2. Variabel Motivasi Berprestasi

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{163164}{60} - \frac{9709456}{3600}$$

$$s_t^2 = 22,32889$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{9688}{60} - \frac{554318}{3600}$$

$$s_i^2 = 7,489444$$

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

$$r_i = \left[\frac{18}{(18-1)} \right] \left[1 - \frac{7,489444}{22,32889} \right]$$

$$r_i = \left[\frac{18}{17} \right] [1 - 0,335415]$$

$$r_i = 0,703678$$

Koefisien Reliabilitas pada variabel motivasi berprestasi yaitu **0,703678**

Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lingkungan_belajar	motivasi_berpretasi	hasil_belajar
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	38,95	51,9333	80,2194
	Std. Deviation	4,38961	4,76522	1,20478
Most Extreme Differences	Absolute	0,072	0,061	0,134
	Positive	0,072	0,061	0,134
	Negative	-0,063	-0,056	-0,065
Kolmogorov-Smirnov Z		0,554	0,473	1,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,918	0,979	0,23

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	lingkungan_belajar	0,852	1,174
	motivasi_berpretasi	0,852	1,174

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Perhitungan untuk Menentukan Analisis Diskriptif

Variabel Lingkungan Belajar

Jumlah kelas dapat ditentukan melalui persamaan *Sturges*:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

Jumlah kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 6,867$$

Rentang data:

$$Rentang data = (49 - 30) + 1$$

$$Rentang data = 20$$

Panjang kelas:

$$Panjang kelas = \frac{Rentang data}{Jumlah kelas}$$

$$Panjang kelas = \frac{20}{7}$$

$$Panjang kelas = 2,857$$

Kecenderungan variabel lingkungan belajar:

$$Mi = \frac{1}{2} x (X \text{ maks} + X \text{ min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} x (X \text{ maks} - X \text{ min})$$

Dimana:

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Standar deviasi ideal

X maks = nilai skor instrumen maksimal

X min = nilai skor instrumen minimal

Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal:

$$Mi = \frac{1}{2}x(60 + 15) = 37,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(60 - 15) = 7,5$$

Data rata-rata ideal dan standar deviasi ideal digunakan untuk menentukan pengkategorian variabel lingkungan belajar:

Sangat tinggi	$= X > (Mi + 1.SDi)$	$= X > 45$
Tinggi	$= Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$	$= 37,5 \leq X \leq 45$
Rendah	$= (Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi$	$= 30 \leq X < 37,5$
Sangat rendah	$= X < (Mi - 1.SDi)$	$= X < 30$

Variabel Motivasi Berprestasi

Jumlah kelas dapat ditentukan melalui persamaan *Sturges*,

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

Jumlah kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 6,867$$

Rentang data:

$$Rentang data = (62 - 40) + 1$$

$$Rentang data = 23$$

Panjang kelas:

$$Panjang kelas = \frac{Rentang data}{Jumlah kelas}$$

$$Panjang kelas = \frac{23}{7}$$

$$Panjang kelas = 3,285$$

Rata-rata ideal dan standar deviasi ideal:

$$Mi = \frac{1}{2}x(X \text{ maks} + X \text{ min})$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(X \text{ maks} - X \text{ min})$$

Dimana:

Mi	= Rata-rata ideal
SDi	= Standar deviasi ideal
X maks	= nilai skor instrumen maksimal
X min	= nilai skor instrumen minimal

Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal:

$$Mi = \frac{1}{2}x(72 + 18) = 45$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(72 - 18) = 9$$

Pengkategorian motivasi berprestasi:

Sangat tinggi	= $X > (Mi + 1.SDi)$	= $X > 54$
Tinggi	= $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$	= $45 \leq X \leq 54$
Rendah	= $(Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi$	= $36 \leq X < 45$
Sangat rendah	= $X < (Mi - 1.SDi)$	= $X < 36$

Variabel Hasil Belajar

Jumlah kelas dapat ditentukan melalui persamaan *Sturges*:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K	= Jumlah kelas interval
n	= Jumlah responden

Jumlah kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 6,867$$

Rentang data:

$$Rentang data = (599 - 469) + 1$$

$$Rentang data = 31$$

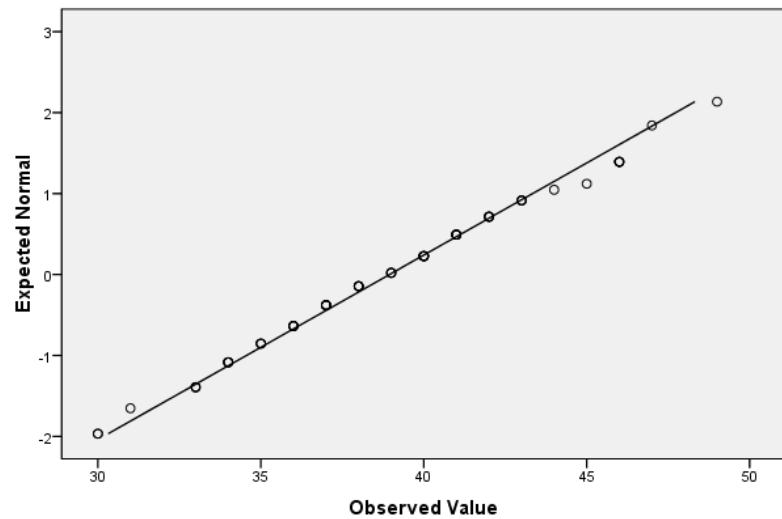
Panjang kelas:

$$Panjang\ kelas = \frac{Rentang\ data}{Jumlah\ kelas}$$

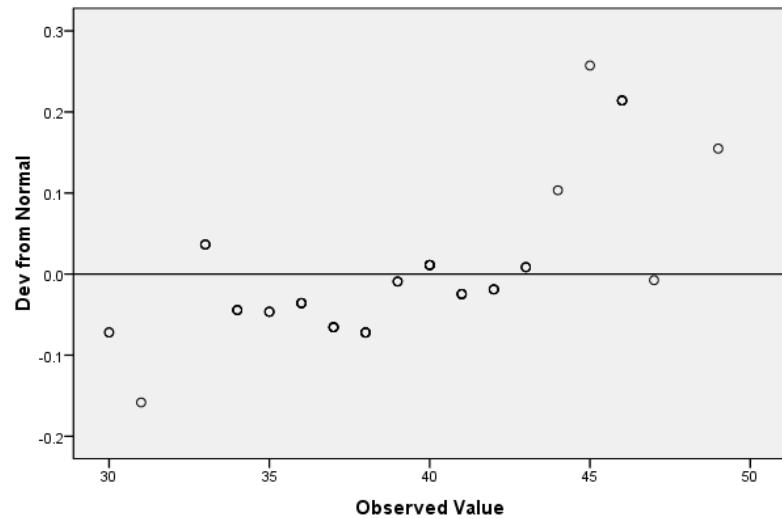
$$Panjang\ kelas = \frac{31}{7} = 8,142$$

Gambar Plot Variabel-variabel Penelitian

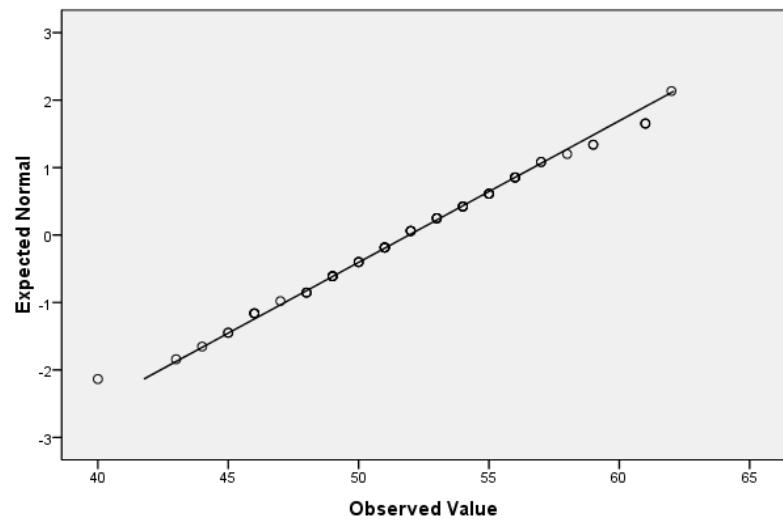
Normal Q-Q plot of lingkungan belajar



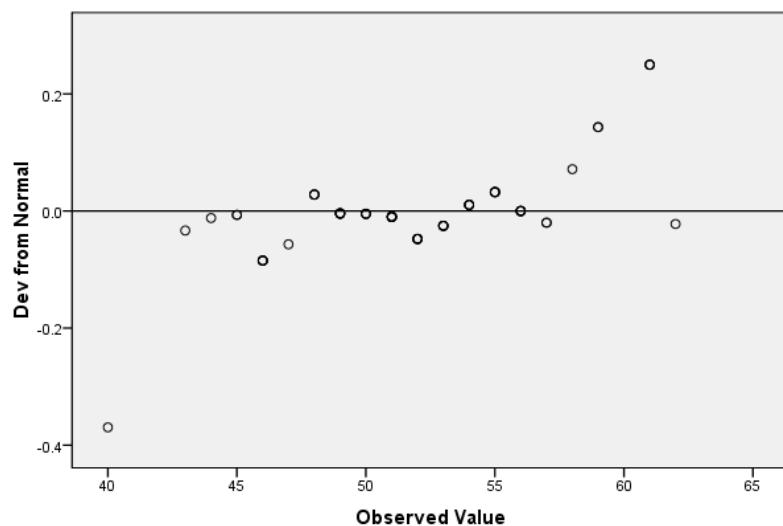
Detrended Normal Q-Q plot of lingkungan belajar



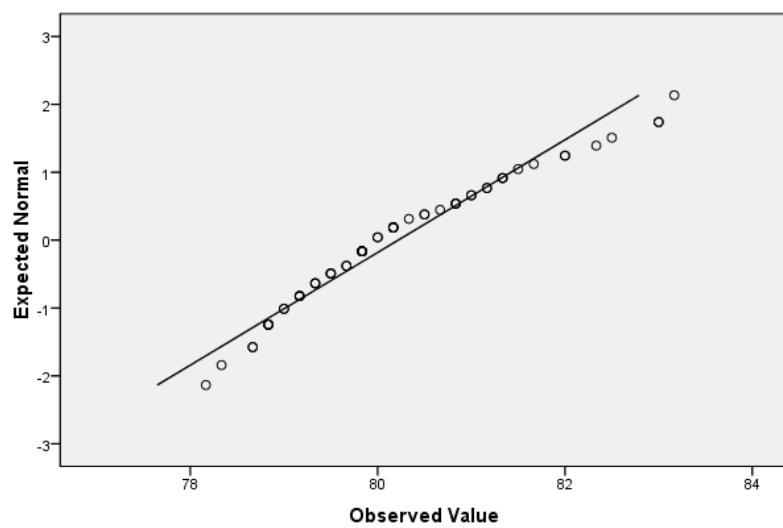
Normal Q-Q plot of motivasi berprestasi



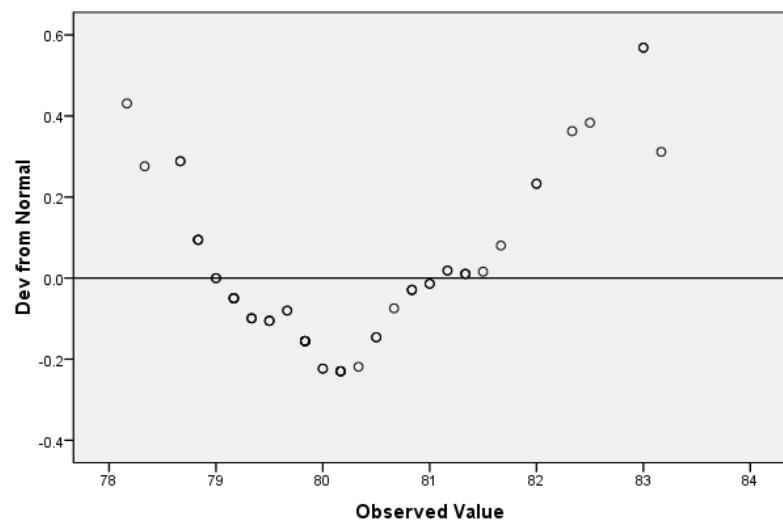
Detrended Normal Q-Q plot of motivasi berprestasi



Normal Q-Q plot of hasil belajar



Detrended Normal Q-Q plot of hasil belajar



Menentukan Nilai konstanta dan Koefisien Persamaan Regresi

Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	74,784	1,216	
	lingkungan_belajar	0,14	0,031	0,508

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	74,093	1,531	
	motivasi_berprestasi	0,118	0,029	0,467

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	71,916	1,558	
	lingkungan_belajar	0,106	0,032	0,386
	motivasi_berprestasi	0,08	0,029	0,318

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi_berpretasi, budaya_belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,587 ^a	0,345	0,322	0,99222	1,554

a. Predictors: (Constant), motivasi_berpretasi, budaya_belajar

b. Dependent Variable: hasil_belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,522	2	14,761	14,994	0,000 ^a
	Residual	56,116	57	0,984		
	Total	85,638	59			

a. Predictors: (Constant), motivasi_berpretasi, budaya_belajar

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	71,916	1,558		46,159	0					
	budaya_belajar	0,106	0,032	0,386	3,324	0,002	0,508	0,403	0,356	0,852	1,174
	motivasi_berpretasi	0,08	0,029	0,318	2,738	0,008	0,467	0,341	0,294	0,852	1,174

a. Dependent Variable: hasil_belajar

